

**PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A)
KARYA BERSERI TERHADAP PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di
Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:
DESI NOVITA SARI
NPM: 1704300052
Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A)
KARYA BERSERI TERHADAP PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di
Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:

DESI NOVITA SARI

1704300052

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si.

Ketua



Desi Novita, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Dr. Dafni Maya Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 29 Januari 2022

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Novita Sari

Npm : 1704300052

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai adalah berdasarkan hasil dari penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2021



Desi Novita Sari

RINGKASAN

Desi Novita Sari, penelitian ini berjudul “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)”. Dibimbing oleh Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Desi Novita, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2021 sampai November 2021 di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani di Desa Pematang Setrak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Metode pengambilan sampel yaitu metode *simple random sampling* (secara acak) yaitu berjumlah 70 orang yang terdiri dari anggota Gapoktan Sri Karya. Pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan *software* SPSS 23 untuk uji validitas. Uji reliabilitas, uji korelasi *rank spearman* dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengetahui lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani berperan sangat baik dengan persentase 80,44%. Sedangkan diketahui bahwa hasil korelasi menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara peran LKM-A Karya berseri sebagai fasilitator manajemen dan pemasaran terhadap pendapatan petani. Kemudian diketahui juga tidak terdapat hubungan signifikan peran LKM-A Karya berseri sebagai fasilitator keuangan terhadap pendapatan petani. Sementara pada uji t variabel frekuensi pembiayaan dan tabungan tidak berpengaruh dan variabel jumlah pembiayaan dan aset berpengaruh. Uji f menunjukkan bahwa variabel frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan, aset dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

SUMMARY

Desi Novita Sari, this study is titled "The Role of Agribusiness Microfinance Institutions (LKM-A) Karya Berseri to Farmers' Income (Gapoktan Sri Karya Case Study in Pematang Setrak Village of Teluk Mengkudu District serdang Bedagai)". Guided by Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si., as chairman of the guidance commission and Desi Novita, S.P., M.Si as a guidance member. This research began in September 2021 to November 2021 in Pematang Setrak Village of Teluk Mengkudu District of Serdang Bedagai.

*This research aims to find out the role of agribusiness microfinance institutions (LKM-A) Karya Berseri to farmers' income in Pematang Setrak Village. The research method used is a quantitative descriptive method. Research location in Pematang Setrak Village, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai Regency. Sampling method is a simple random sampling method (randomly) which numbers 70 people consisting of members of Gapoktan Sri Karya. Data collection in the form of primary and secondary data. The data analysis method used is descriptively quantitative and uses SPSS 23 software for validity tests, Reliability test, spearman rank correlation test and multiple linear regression test. The results of this study showed that knowing the agribusiness microfinance institution (LKM-A) Karya Berseri to farmers' incomes played a very good role with a percentage of 80.44%. While it is known that the correlation results show there is a significant relationship between the role of LKM-A Karya beaming as a facilitator of management and marketing to farmers' income. Then it is also known that there is also no significant relationship in the role of LKM-A Karya beaming as a financial facilitator to farmers' income. While on the test *t* variable frequency of financing and savings has no effect and variable amount of financing and assets have an effect. The *f* test showed that variables in financing frequency, amount of financing, assets and savings had a significant effect on income.*

RIWAYAT HIDUP

Desi Novita Sari, lahir di Mata Pao pada tanggal 20 November 1999 dari pasangan Bapak Hamdani dan Ibu Lugiem. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2011, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 102007 Mata Pao.
2. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu.
3. Tahun 2017, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sei Rampah.
4. Tahun 2020, melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Fajar Agung.
5. Tahun 2021, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai).

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Kolosal dan Fakultas dan mengikuti Masa Ta'aruf Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kolosal dan Fakultas Pertanian (2017).
2. Mengikuti Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian (2018).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai) ”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Hamdani dan Almh. Ibu Lugiem dan Kakak Denok Ayu Ramadhani serta Abang Mahyadi yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P.,M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Sahabat saya dan teman-teman angkatan 2017 agribisnis 2.
8. Keluarga Besar Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) periode 2019-2020.
9. Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus LKM-A Karya Berseri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, Juni 2021

Desi Novita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Manfaat Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Lembaga Pembiayaan Pertanian	8
Peranan Lembaga Pembiayaan Pertanian.....	9
Kelembagaan Agribisnis	9
Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis	10
Pendapatan Petani	13
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran.....	16
METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian	19
Metode Penentuan Lokasi	19
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Penentuan Sampel	20
Metode Analisis Data	21
Definisi dan Batasan Operasional.....	31

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	33
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
Gambaran Umum Demografi	34
Karakteristik Responden.....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
Kesimpulan.....	68
Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Nama Kelompok Gapoktan Sri Karya Jumlah Anggota dan Status dalam LKM-A.....	4
2.	Indikator Peranan LKM-A Karya Berseri terhdap Pendapatan Petani...	23
3.	Indikator Variabel Y Pendapatan Petani	26
4.	Jumlah Dusun di Desa Pematang Setrak	32
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
6.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	34
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur	35
8.	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
9.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
10.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	37
11.	Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	38
12.	Uji Validitas Peran LKM-A sebagai Fasilitator Manajemen	47
13.	Uji Validitas Peran LKM-A sebagai Fasilitator Pemasaran.....	48
14.	Uji Validitas Peran LKM-A sebagai Fasilitator Keuangan.....	48
15.	Uji Validitas Pendapatan Petani	49
16.	Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3	50
17.	Skor Indikator Peranan LKM-A Karya Berseri sebagai Fasilitator Manajemen	51
18.	Skor Indikator Peranan LKM-A Karya Berseri sebagai Fasilitator Pemasaran	53
19.	Skor Indikator Peranan LKM-A Karya Berseri sebagai Fasilitator Keuangan	55
20.	Skor Indikator Pendapatan Petani	56

21. Skor Keseluruhan Peranan LKM-A	57
22. Output SPSS Korelasi <i>Rank Spearman</i> Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis terhadap Pendapatan Petani.....	59
23. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda	62
24. Hasil Uji Determinasi (R^2)	64
25. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	65
26. Hasil Uji Simultan (Uji f).....	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Diagram Realisasi Dana (Rupiah) 5 tahun terakhir	5
2.	Kerangka Pemikiran Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis terhadap Pendapatan Petani	18
3.	Struktur Organisasi LKM-A Karya Berseri	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	73
2.	Data Responden	79
3.	Data Luas Lahan, Status dan Produksi.....	82
4.	Skor Jawaban Responden untuk Variabel X1, X2, X3	85
5.	Biaya Usahatani (TC).....	88
6.	Biaya Penerimaan (TR) dan Pendapatan (Pd).....	91
7.	Variabel Pengaruh Pembiayaan terhadap Pendapatan	94
8.	Skor Jawaban Responden untuk Variabel Y.....	97
9.	Output Uji Validitas	99
10.	Output Uji Reliabilitas	103
11.	Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> dan Regresi Linear Berganda.....	105
12.	Surat Balasan dari LKM-A Karya Berseri.....	107
13.	Dokumentasi	109

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian adalah aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di berbagai Negara dan dihasilkan bahwa terdapat kaitan antara pembangunan pertanian dengan pembangunan disektor industri. Keberhasilan sektor pertanian sebagai penyedia bahan pangan dan meningkatkan pendapatan dapat mamacu berkembangnya sektor industri dan jasa dan mempercepat transformasi perekonomian nasional (Isbah, 2016). Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai sumber devisa Negara, penghasil bahan baku untuk sektor industri, penyedia bahan pangan, menyerap tenaga kerja dan mendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya.

Namun modal merupakan masalah utama yang sering sekali muncul dalam pengembangan pertanian pangan khususnya di wilayah pedesaan. Modal adalah salah satu faktor penting dan harus dimiliki dalam sektor pertanian. Akan tetapi sering sekali petani mengalami keterbatasan modal dan berdampak pada keberhasilan usahatani. Modal sangat dibutuhkan apabila seseorang bergerak di bidang pertanian. Mereka memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan proses bertani, seperti biaya tenaga kerja, membeli pupuk dan pestisida. Ketika petani mengalami kekurangan modal maka petani tidak bisa melakukan proses produksi bertani secara maksimal. Oleh sebab itu petani sering sekali menempuh dengan jalan utang. Utang dapat mereka peroleh dari bank, ketua KUT atau kepada individu yang dianggap mampu. Tentu saja mekanisme meminjam di masing-

masing tempat tersebut tidak sama. Apabila petani meminjam kepada bank tentu resiko yang ditanggung adalah bunga bank yang cukup tinggi (Satriawan, 2017).

Selain itu petani juga beranggapan bahwa meminjam ke bank akan melalui proses yang rumit dan cukup panjang. Hal ini disebabkan minimnya informasi mengenai cara melakukan peminjaman di bank. Sehingga petani memerlukan suatu kelembagaan pembiayaan atau keuangan yang mudah diakses dan memiliki bunga yang relatif kecil. Dengan mudahnya akses permodalan akan membantu para pelaku usaha pertanian dalam mengembangkan skala usaha. Sebagian besar petani menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha pertaniannya. Ini menunjukkan bahwa peranan lembaga keuangan dalam menyalurkan dan mengadakan modal terhadap usaha di sektor pertanian masih minim. Petani mengalami keterbatasan dalam mengakses lembaga keuangan.

Keterbatasan petani atau pelaku usaha di sektor pertanian dalam mengakses perbankan atau lembaga keuangan diakibatkan oleh tidak adanya jaminan, kurangnya pemahaman atas administrasi yang ada di lembaga keuangan, tingginya biaya transaksi dan cara pembayaran petani yang mengikuti musiman dari hasil panen. Maka diperlukannya dukungan kebijakan yang kuat dari Pemerintah guna menciptakan lembaga pembiayaan pertanian yang mampu mengatasi masalah permodalan yang dihadapi petani. Lembaga keuangan mikro telah dijadikan solusi untuk mengurangi kemiskinan dan peningkatan inklusi keuangan di beberapa negara. Lembaga keuangan mikro fokus memberikan kredit kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses kepada perbankan formal (Widya, 2020).

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan atau yang disingkat PUAP merupakan program kementerian pertanian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup petani, kemandirian, kesejahteraan dan bantuan modal usaha bagi petani. Dengan terlaksananya PUAP diharapkan menjadi jalan tumbuh dan berkembangnya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang dikelola oleh Gapoktan di perdesaan. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) ialah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang terbentuk dari program-program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan. Lembaga ini terbentuk dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pertanian. Wujud dari program PUAP adalah dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp 100 juta yang dipinjamkan Negara dan disalurkan langsung ke rekening Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Dana ini kemudian dikelola oleh unit usaha dalam GAPOKTAN dan di tahun ke-3 sejak penyaluran dana tersebut diharapkan berdiri sebuah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis yang merupakan unit usaha mandiri milik GAPOKTAN yang pengelolaannya terpisah dari GAPOKTAN itu sendiri.

Pembentukan LKM-A secara khusus bertujuan untuk: 1). Meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak lainnya 2). Membuat produktifitas dan produksi usahatani/usaha ternak semakin meningkat dalam rangka mendorong tercapainya nilai tambah usahatani 3). Mendukung pengembangan ekonomi perdesaan dan lembaga ekonomi perdesaan, seperti Gapoktan. Secara khusus peran dari LKMA yaitu untuk menyediakan modal usahatani bagi petani yang membutuhkan untuk kegiatan usahatani agar tidak meminjam kepada pelepas uang yang keberadaanya sangat

merugikan petani. Di Kecamatan Teluk mengkudu tepatnya di Desa Pematang Setrak terdapat gapoktan Sri Karya yang telah menjalankan program PUAP dan telah mendirikan LKM-A yang diberi nama LKMA-A Karya Berseri. LKM-A Karya Berseri didirikan pada tahun 2013. Gapoktan Sri Karya memiliki 9 kelompok tani pangan, 2 kelompok ternak, 1 kelompok tani hortikultura dan 1 kelompok wanita. LKM-A Karya Berseri hanya diperuntukkan bagi kelompok tani pangan saja. Berikut nama kelompok tani beserta jumlah anggota dan status keikutsertaannya dalam LKM-A.

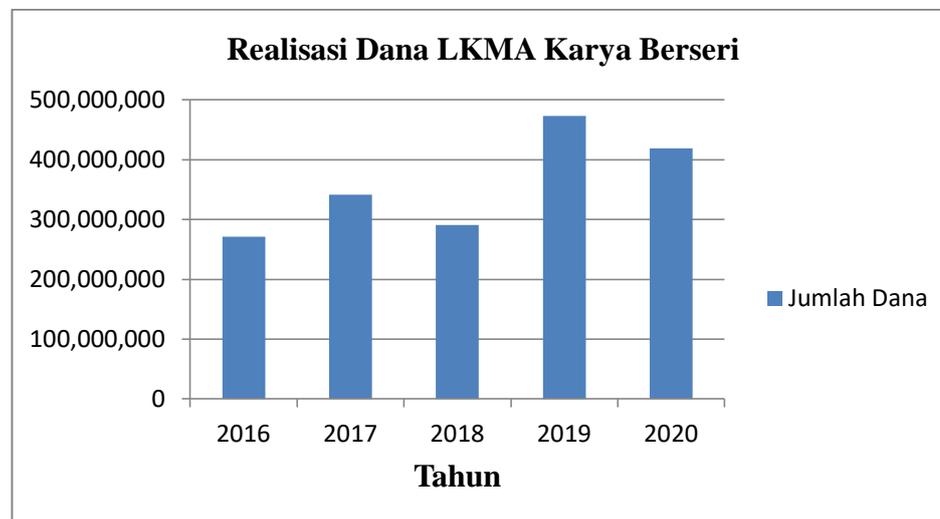
Tabel 1. Nama Kelompok Tani Gapoktan Sri Karya, Jumlah Anggota dan Status dalam LKM-A

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Status
1.	Fajar	61	Bergabung
2.	Sri Murni 1	70	Bergabung
3.	Sri Murni 2	65	Bergabung
4.	Mekar Jaya	40	Bergabung
5.	Sri Karya	70	Belum Bergabung
6	Sri Murni 3	70	Belum Bergabung
7.	Sri Wahyuni	63	Belum Bergabung
8.	Sumber Rezeki 1	51	Belum Bergabung
9.	Sumber Rezeki 2	57	Belum Bergabung
Jumlah		547	

Sumber: LKM-A Karya Berseri, 2020

LKM-A Karya Berseri hanya diperuntukkan bagi kelompok tani pangan saja dan hanya 4 kelompok tani yang tergabung dalam LKM-A. Adapun kelompok tani yang telah bergabung dalam LKM-A Karya Berseri yaitu kelompok tani Fajar, Sri Murni 1, Sri Murni 2 dan Mekar Jaya. Keempat kelompok tani ini berada dalam

satu dusun yang sama. Berdasarkan survei para petani mendapatkan banyak manfaat dengan adanya LKM-A. Sampai saat ini tercatat 236 orang sudah menjadi anggota LKM-A Karya Berseri. Jika dilihat dari persentasenya hanya 43% yang masih bergabung. Hal ini menunjukkan partisipasi petani dalam LKM-A belum optimal. Padahal dengan adanya akses permodalan yang disediakan LKM-A ini tentunya akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Dan belum optimalnya partisipasi petani akan berdampak pada dana yang akan direalisasikan. Berikut tabel realisasi dana dalam lima tahun terakhir.



Gambar 1. Diagram Realisasi Dana (Rupiah) dalam 5 Tahun Terakhir (Sumber : LKM-A Karya Berseri, 2020)

Gambar 1 menggambarkan dana lima tahun terakhir yang telah direalisasikan di LKM-A Karya Berseri. Dana yang diperoleh LKM-A Karya Berseri berasal dari partisipasi anggota dalam menabung di LKM-A. Seperti yang diketahui bahwa terdapat aktivitas simpan dan pinjam di LKM-A. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi dana mengalami fluktuasi. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti rendahnya minat menabung petani dan partisipasi petani.

Berdasarkan buletin Serdang Bedagai pada tahun 2017, kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan Sri Karya mengalami kesulitan dalam mengakses modal usahatani. Padahal seharusnya dengan adanya LKM-A Karya Berseri petani memiliki akses yang mudah dalam mendapatkan modal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Sehingga perlu dikaji bagaimana peranan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani di Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme simpan dan pinjam di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri di Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu?
2. Bagaimana peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani ?
3. Bagaimana hubungan antara peranan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui mekanisme simpan dan pinjam di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri di Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu.

2. Untuk mengetahui peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani.
3. Untuk mengetahui hubungan antara peranan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani yang tergabung dalam gapoktan Sri Karya dalam pengembangan LKM-A Karya Berseri.
3. Bagi peneliti lain ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi peneliti yang memerlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga Pembiayaan Pertanian

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup vital dalam kontribusi negara. Sektor pertanian Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif yang memiliki peluang cukup cerah menjaadi keunggulan kompetitif dalam persaingan dunia. Beragam dan melimpahnya hasil sumberdaya pertanian seharusnya didukung dan dikembangkan dengan kebijakan yang dapat menstimulus pengembangan pertanian kearah yang lebih kompetitif. Kondisi sektor pertanian memiliki andil dalam mempengaruhi sektor perekonomian Indonesia. Posisi sektor pertanian yang cukup strategis masih memiliki hambatan. Sektor pertanian saat ini tengah menghadapi berbagai permasalahan terutama masalah permodalan. Perubahan paradigma pengelolaan sektor pertanian, khususnya sumberdaya capital diperlukan guna memperbaiki sistem agribisnis agar para pelaku agribisnis dapat mengakses modal lebih mudah (Nasution, 2016).

Untuk membantu permasalahan permodalan ini diperlukan pihak yang mampu memberikan modal tanpa membebankan pihak yang terkait. Pihak yang memberikan kredit atau pembiayaan terhadap petani antara lain perbankan, lembaga keuangan non-bank, dan tengkulak. Dengan adanya lembaga pembiayaan pertanian memungkinkan meningkatnya produksi usahatani dan perbaikan ekonomi petani (Rizqi, 2020)

Peranan Lembaga Pembiayaan Pertanian

Lembaga pembiayaan bagi petani memiliki peran yang sangat penting. Kelembagaan dan petani merupakan satu struktur yang tidak dapat dipisahkan. Sejak dahulu hingga sekarang kegiatan usahatani selalu memiliki kaitan dengan kelembagaan, baik kelembagaan petani, pemerintah maupun swasta (Fitria, 2018).

Untuk menjawab permasalahan keterbatasan modal serta dengan kemampuan fisik pemerintah yang semakin berkurang, maka perlu upaya untuk lebih mengoptimalkan potensi lembaga keuangan yang dapat menjadi alternatif sumber dana bagi masyarakat pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan dan didorong untuk membiayai kegiatan perekonomian di pedesaan yang mayoritas usaha penduduknya termasuk dalam segmen mikro adalah Lembaga Keuangan Mikro (Wamaer, 2017)

Kelembagaan Agribisnis

Keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh peran kelembagaan agribisnis juga karena diharapkan akan dapat memberikan kontribusi terhadap aksesibilitas petani terhadap pengembangan sosial ekonomi petani serta pasar. Jika kelembagaan dihubungkan dengan sistem agribisnis tergolong kedalam subsistem jasa penunjang yang mana lembaga tersebut harus mampu berperan dalam menunjang terhadap kegiatan dalam subsistem pengadaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Petani sebagai subjek utama adalah pelaku dalam pembangunan agribisnis tersebut yang merupakan konsumen dari jasa yang diberikan oleh lembaga penunjang agribisnis tersebut. Agribisnis akan berjalan dengan baik jika tidak terjadi kesenjangan antara lembaga penunjang dengan kegiatan usahanya (Tedjaningsih, 2018).

Menurut Saragih (2010) dalam hal pertanian tidak hanya bercocok tanam, beternak, menambak ikan dan berkebun saja akan tetapi juga bagaimana memproses dan memasarkan outputnya serta bagaimana keterlibatan penunjang.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) ialah lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari Gapoktan pelaksana PUAP dengan guna utamanya merupakan buat mengelola aset dari dana PUAP serta dana keswadayaan anggota. PUAP ialah wujud fasilitasi dorongan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani ataupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan). Dalam Petunjuk teknisnya disebutkan jika dana bantuan langsung masyarakat (BLM) Rp 100 juta per desa/ gapoktan jadi modal dini untuk unit usaha simpan pinjam kepunyaan Gapoktan. Tumbuh serta berkembangnya LKMA PUAP jadi penanda keberhasilan program PUAP secara totalitas. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM- A) merupakan kelembagaan usaha yang mengelola jasa keuangan buat membiayai usaha agribisnis skala kecil di pedesaan baik berupa resmi ataupun non resmi. Wujud usaha lembaga ini meliputi pelayanan jasa pinjam/ kredit serta penghimpunan dana warga yang terpaut dengan persyaratan pinjaman ataupun wujud pembiayaan lain. Berdasarkan Pedoman Umum PUAP, prinsip-prinsip pengelolaan LKMA diantaranya sebagai berikut:

- a. Modal LKMA haruslah bersumber dari anggotanya sendiri (swadaya), yang dikumpulkan dari simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan pokok khusus atau modal penyertaan sebagai penguat modal dengan perlakuan sebagai

investasi pada lembaga keuangan, selain itu LKMA juga dapat membuka berbagai jenis tabungan simpanan sukarela.

- b. Supaya anggota LKMA mempunyai rasa memiliki yang tinggi maka anggota perlu diberikan motivasi oleh pengurus gapoktan dan pengelola LKM-A agar memiliki simpanan pokok khusus di LKMA.
- c. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela, tidak terdapat unsur paksaan dan da menerima masyarakat di lingkungan secara selektif tanpa membedakan ras, suku, jenis kelamin, agama dan kedudukan sosial.
- d. Layanan kredit/pinjaman/pembiayaan hanya diberikan kepada anggota LKMA saja, tidak boleh kepada bukan anggota.
- e. Meningkatkan pelayanan yang bermutu dan professional, berorientasi pada bisnis dan sosial.
- f. Bisa menghargai jasa, kemampuan dan produktivitas orang secara layak dan rasional.
- g. Setiap anggota saling percaya dan harus mengembangkan sikap untuk dapat dipercaya, menepati janji dan dapat mempercayai orang lain.
- h. Kepemimpinan demokratis ditandai oleh : (i) setiap anggota mempunyai kedudukan yang sama (ii) anggota berhak mengajukan usul yang harus diperhatikan oleh pengurus (iii) pengurus dan pengawas dipilih dari dan oleh. anggota didalam rapat anggota pendiri (iv) manajemen diselenggarakan secara terbuka. Setiap anggota berhak mengetahui dan memperoleh informasi keuangan secara berkala.

- i. Berusaha agar mencapai skala ekonomi atau volume usaha layak yang menjamin perolehan pendapatan, untuk membiayai pelayanan professional kepada para anggota, pertumbuhan dan pelestarian.
- j. Mengalokasikan sumber dana yang diperoleh dari pendapatan untuk kegiatan pendidikan secara terus menerus bagi kemajuan anggota dan keluarganya.
- k. LKMA melakukan kegiatan pelayanan keuangan untuk mendukung usaha para anggotanya.
- l. Membangun jaringan kerjasama antar LKMA dan lembaga lain yang lebih luas atas dasar saling menghargai dan saling mengembangkan.
- m. Anggota yang diberi pembiayaan harus mengikuti pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.
- n. Agunan barang boleh diterapkan, namun pertimbangan yang terbaik tetap atas dasar watak/karakter peminjam sendiri dan kelayakan usaha (Pedoman Umum PUAP, 2010).

Keberadaan LKMA menjadi jalan alternatif/solusi dari permasalahan keterbatasan modal sektor pertanian di perdesaan karena memiliki peran penting sebagai penghubung dalam aktivitas perekonomian masyarakat tani. LKM-A juga berfungsi untuk menguatkan kelembagaan petani dalam pengembangan agribisnis yang tidak lepas dari lemahnya akses petani terhadap berbagai sumber daya produktif yaitu, modal, teknologi, dan informasi pasar (Hermawan dan Andrianyta 2012). Lembaga keuangan merupakan badan yang bertujuan melakukan penghimpun dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat produk dari lembaga keuangan adalah jasa finansial yang mempercepat dan memudahkan pendistribusian atau penyaluran dana dan modal, terutama guna membiayai suatu

usaha. Menurut Hidayati dkk (2014) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi realisasi pembiayaan antara lain:

1. Aset Usaha
2. Frekuensi Pembiayaan
3. Jangka Waktu Angsuran
4. Dummy Usaha

Pendapatan Petani

Pendapatan adalah jumlah penghasilan baik perseorangan maupun kelompok dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa maupun hasil penjualan barang atau bisa juga diartikan sebagai suatu kerhasilan usaha suatu perusahaan atau industri (Soekartawi, 2011). Seorang petani dalam melakukan kegiatan usaha tani memiliki tujuan untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Besarnya pendapatan yang diperoleh merupakan pertanda berhasilnya kegiatan usahatani. Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani ialah dengan memaksimalkan produksi. Memperoleh produksi yang maksimum dari usaha tani, diperlukan usaha dalam memadu faktor-faktor produksi dengan keterampilan manajemen tertentu. Tingkat kecakapan petani dalam mengelola usaha taninya dari sumber produksi yang tersedia mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh petani (Permasih, 2014).

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian terdahulu Mukhamad Zakariya, (2019) tentang Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Amanah Mandiri Syariah Terhadap Kelompok Tani di Desa Sekarputih Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan menunjukkan peran LKM-

A Amanah Mandiri terhadap kelompok tani telah dilakukan dalam memberikan pinjaman modal usaha kepada anggota LKM-A untuk membeli kebutuhan pertanian seperti benih, pupuk, dan lain-lain dengan menggunakan akad pembiayaan Musyarakah dimana anggota sebagai pemilik ladang pertanian sekaligus sebagai penggarap kemudian LKM-A penyedia modal untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan memberikan pembiayaan pihak LKM-A tidak turun langsung untuk memenuhi kebutuhan pertanian melainkan melimpahkan wakil kepada anggota pembiayaan usaha pertanian. Dan tindakan yang dilakukan LKM-A Amanah Mandiri Syariah ketika para anggota yang tidak sesuai penggunaan dana tersebut maka dilakukan peneguran, dikasih peringatan dan jika anggota masih tidak sesuai dengan penggunaan dana pertanian tindakan yang dilakukan LKM-A Amanah Mandiri Syariah tidak diberi pinjaman kembali untuk anggota yang tidak sesuai dengan akad perjanjian awal.

Berdasarkan penelitian Wahyuni, (2019) tentang Pengaruh Lembaga Mikro Agribisnis terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Studi pada Desa Barebbo Kecamatan Barebbo. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variable Pengaruh LKM-A berpengaruh secara signifikan dan berkolerasi secara positif dengan peningkatan pendapatan anggota gapoktan desa barebbo ($t= 1,020$, $p= 0,313$) dan besarnya pengaruh LKM-A terhadap peningkatan pendapatan anggota gapoktan dari hasil uji analisis regresi yang dilakukan, yaitu sebesar 0,021. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa program berjalan dengan baik.

Menurut penelitian Lestari (2019) tentang Analisis Manfaat Koperasi, Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Lembaga Keuangan Agribisnis (LKM-A) Gapoktan Sari Makmur Kecamatan Metro Timur Kota Metro

menunjukkan bahwa manfaat ekonomi koperasi dari SHU dan selisih bunga pinjaman yang diterima anggota koperasi masih tergolong rendah. Akan tetapi, pembagian SHU telah dilakukan secara adil. Manfaat non ekonomi yang diukur dengan tingkat kepuasan menunjukkan bahwa anggota merasa puas terhadap pelayanan koperasi dan pemenuhan kebutuhan anggota. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang diterima anggota koperasi dalam satu tahun sudah tergolong tinggi sebesar Rp33.534.916,67 per tahun.

Dari penelitian yang dilakukan Aulia (2019) tentang Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh diperoleh hasil penelitian hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan aplikasi SPSS didapatkan LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Hal tersebut dibuktikan melalui uji parsial (uji t), nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabel, yaitu sebesar $0,771 < 1,998$ dengan nilai signifikansi $0,443 > 0,05$. Hal ini juga mengindikasikan H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan asumsi peneliti bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan umur LKMS Mahirah Muamalah yang masih sangat belia. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,006. Artinya, variabel minat menabung nasabah dapat dijelaskan oleh variabel bagi hasil produk tabungan mudharabah sebesar 0,6%, sedangkan 99,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016) mengenai Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dalam Usahatani Hortikultura pada Gapoktan Kompak Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur

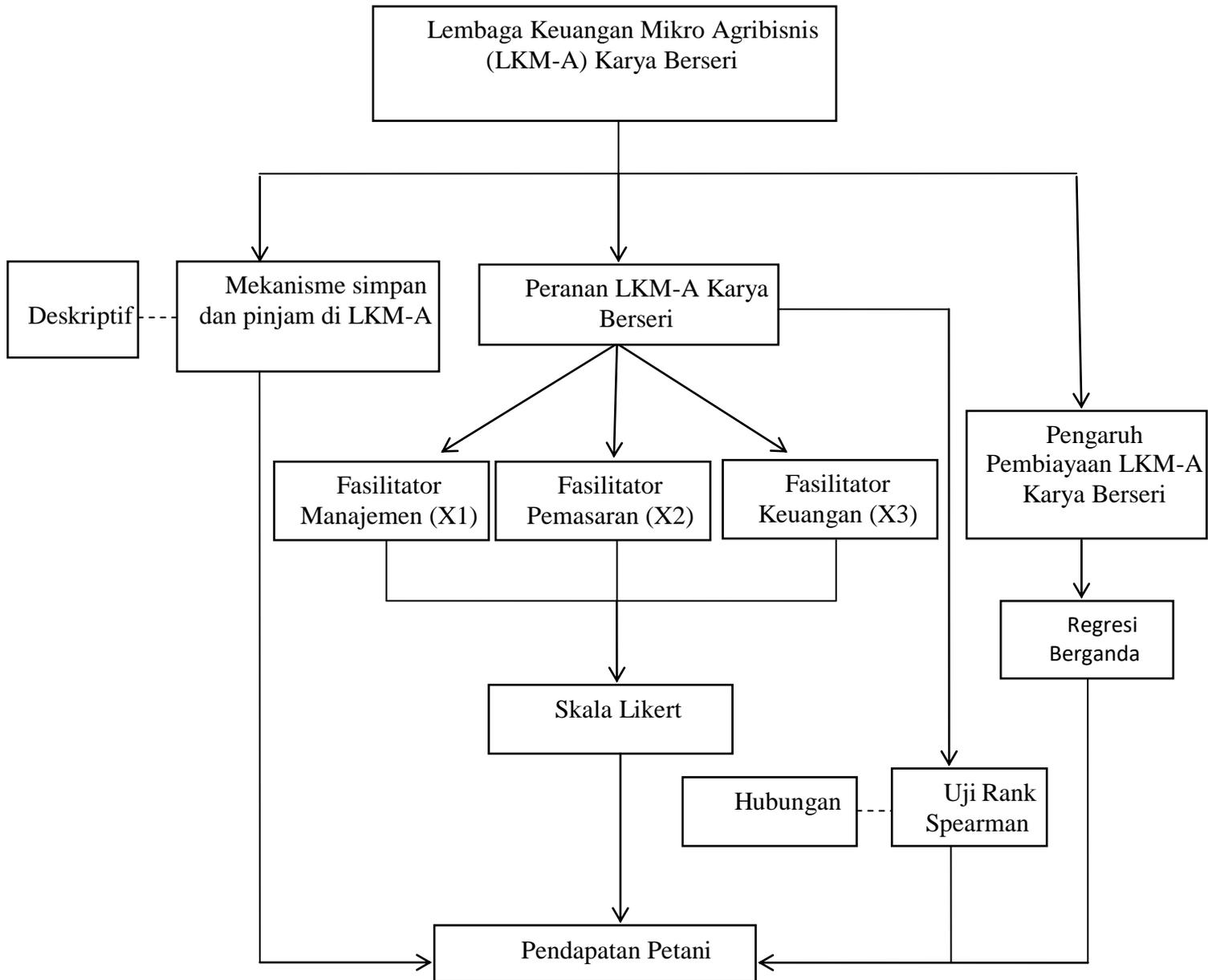
dihasilkan bahwa Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Kompak adalah untuk membantu menyediakan fasilitasi kebutuhan modal petani dalam usahatani. Hal ini bertujuan meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak swasta, dapat membantu meningkatkan produksi usahatani dengan rata-rata produksi usahatani pada tanaman sawi sebelum dan setelah meminjam sebanyak 302 kg per petani/ musim tanam. Untuk rata-rata produksi usahatani bawang daun sebelum dan setelah meminjam sebanyak 326.5 kg per petani/musim tanam. Untuk rata-rata produksi pada tanaman cabai sebelum dan setelah meminjam sebanyak 218.25 kg per/musim panen petani. Mendorong pengembangan ekonomi petani yaitu setelah adanya pinjaman kredit dari LKM-A Kompak telah mampu menambah kios pupuk di kelurahan Ganting, dan untuk pemasaran hasil panen yang sebelumnya hanya dijual dipasar padang panjang, sekarang telah menjual hasil panennya ke Kota Padang dan Bukit Tinggi.

Kerangka Pemikiran

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri merupakan lembaga keuangan yang dibentuk oleh Gapoktan Sri Karya pada tahun 2013. LKM-A Karya Berseri diharapkan mampu berperan dalam mengatasi masalah permodalan usahatani di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan adanya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri seharusnya dapat meningkatkan pendapatan petani juga. Sehingga kerangka pemikiran operasional Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri dimulai dari mengetahui dan memahami apa itu LKM-A Karya Berseri. Kemudian sebelum mengetahui peranan, terlebih dahulu

harus dipahami mengenai mekanisme simpan dan pinjam di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri . Hal ini perlu dipahami karena LKM-A Karya Berseri merupakan lembaga pembiayaan pertanian yang menyediakan modal untuk para petani. Dengan mengetahui dan memahami mekanismenya akan memudahkan untuk dapat melihat sejauh mana kegiatan dan peranan LKM-A Karya Berseri.

Untuk mekanisme simpan dan pinjam akan dijelaskan secara deskriptif. Penjelasan akan meliputi tentang bagaimana mekanisme secara umum dalam meminjam dan menabung di LKM-A Karya Berseri. Lalu, akan dijelaskan juga tentang peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan. Kemudian, terdapat tiga peranan LKM-A yaitu sebagai fasilitator manajemen, pemasaran dan keuangan. Untuk menganalisis peranan lembaga terhadap pendapatan menggunakan skala likert. Untuk mengetahui adakah hubungan peranan dengan pendapatan petani maka akan digunakan uji rank spearman. Selanjutnya akan perlu diketahui juga mengenai pengaruh pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan digunakan metode regresi linear berganda. Berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Keterangan:

→ = Menyatakan hubungan

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis terhadap Pendapatan Petani

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Study*) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan cara melihat secara langsung lapangan. Metode studi kasus juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, spesifik, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa dan kegiatan baik dalam perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa. Digunakannya metode studi kasus dalam penelitian ini karena dengan metode ini dapat menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat ataupun kelompok yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Sri Karya yang berada di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Alasan tempat ini dipilih karena di Kecamatan Teluk Mengkudu hanya Desa Pematang Setrak yang memiliki Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang masih berjalan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Untuk data primer digunakan teknik sampel adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam kelompok itu. Metode *simple random sampling* digunakan karena sampel

penelitian bersifat homogen. Margono (2004) menjelaskan bahwa *simple random sampling* merupakan teknik untuk memperoleh sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Adapun beberapa metode yang dilakukan untuk pengambilan data sebagai berikut

1. Observasi langsung

Observasi langsung merupakan metode pengamatan langsung secara teliti di lokasi penelitian yaitu Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang lebih dan berlangsung antara narasumber/ responden dengan pewawancara/ peneliti yang bertujuan mendapatkan informasi.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani di gapoktan sri karya yang terdaftar sebagai anggota LKM-A Karya Berseri yakni, 236 orang. Pada penelitian ini digunakan pengambilan sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi petani yang cukup besar. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan besarnya sampel yang dapat mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode slovin. Dalam statistika rumus slovin

merupakan salah satu rumus yang dipelajari. Rumus slovin ini digunakan dalam penentuan banyaknya sampel minimum yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Adapun cara penentuan sampel dengan rumus slovin sebagai berikut:

Rumus slovin dapat dituliskan sebagai:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n : banyak sampel minimum

N : banyak sampel pada populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error*)

Dengan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut dengan taraf signifikansi sebesar 10%

$$\begin{aligned} n &= 236 / 1 + 236 (0,10^2) \\ &= 236 / 3,36 \\ &= 70 \text{ orang} \end{aligned}$$

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Rumusan masalah pertama, mengenai mekanisme simpan dan pinjam di Lembaga Keuangan Mikro Agibisnis (LKM-A) Karya Berseri di Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu akan dijelaskan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk menjelaskan mengenai situasi atau peristiwa dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009). Analisis deskriptif juga

digunakan untuk menjelaskan suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

Analisis Peranan LKM-A Karya Berseri terhadap Pendapatan

a. Skala Likert

Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial maka akan diketahui kemampuan dari setiap pengukuran variabel.

b. Interval Kelas

Interval kelas merupakan cara membagi data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan (Yanto, 2017). Adapun rumus dari interval kelas sebagai berikut:

$$I = \frac{a-b}{k}$$

Keterangan: I = Interval kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k= Jumlah kelas atau kategori

Pengujian hipotesis mengenai peranan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani diukur menggunakan analisis tabulasi skor. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada responden dan setiap pertanyaan diberikan skor. Jumlah skor yang digunakan ada 3 yaitu, tinggi mendapatkan skor 3, sedang

mendapatkan skor 2 dan rendah mendapatkan skor 1. Berikut indikator pertanyaan peranan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Indikator Variabel X Peranan LKM-A Karya Berseri

No	Peranan LKM-A	Kriteria	Pengukuran	Skor
Max Min T (3), S (2), R (1)				
1.	Sebagai fasilitator manajemen	a. Melakukan pelatihan manajemen usahatani	Jika dilakukan pelatihan manajemen usahatani secara rutin	3
			Jika dilakukan pelatihan manajemen usahatani tidak rutin	2
			Jika tidak pernah dilakukan pelatihan manajemen usahatani	1
		b. Melakukan bimbingan pengelolaan SDM	Jika dilakukan bimbingan pengelolaan SDM secara rutin	3
			Jika dilakukan bimbingan pengelolaan SDM tidak rutin	2
			Jika tidak pernah dilakukan bimbingan pengelolaan SDM	1
		c. Melaksanakan pembinaan atau bimbingan dari LKM-A	Jika selalu dibina atau dibimbing dari LKM-A	3
			Jika jarang dibina atau dibimbing dari LKM-A	2
			Jika tidak pernah dibina atau dibimbing dari LKM-A	1
		d. Hubungan kerjasama yang baik tiap anggota	Jika memiliki hubungan yang baik antar anggota	3
			Jika kurang memiliki hubungan yang baik antar anggota	2
			Jika tidak memiliki hubungan yang baik antar anggota	1
		e. Melakukan bimbingan pengelolaan input	Jika selalu melakukan bimbingan pengelolaan input	3

		usahatani	Jika jarang melakukan bimbingan pengelolaan input	2
			Jika tidak pernah melakukan bimbingan	1
		f. Melakukan diskusi untuk meningkatkan produksi	Jika selalu melakukan diskusi	3
			Jika jarang melakukan diskusi	2
			Jika tidak pernah melakukan diskusi	1
2.	Sebagai fasilitator pemasaran	a. Menampung/menerima hasil usahatani	Jika menampung hasil usahatani anggota	3
			Jika jarang menampung hasil usahatani anggota	2
			Jika tidak pernah menampung hasil usahatani anggota	1
		b. Membantu menyediakan akses pasar	Jika selalu membantu menyediakan akses pasar	3
			Jika jarang membantu menyediakan akses pasar	2
			Jika tidak pernah membantu menyediakan akses pasar	1
		c. Promosi pada pihak lain	Jika rutin melakukan promosi pada pihak lain	3
			Jika tidak rutin melakukan promosi pada pihak lain	2
			Jika tidak pernah melakukan promosi pada pihak lain	1
		d. Melakukan kerjasama dengan pihak konsumen	Jika rutin melakukan kerjasama dengan pihak konsumen	3
			Jika melakukan kerjasama dengan pihak konsumen tetapi kurang baik	2
			Tidak pernah melakukan kerjasama dengan pihak konsumen	1
		e. Menyediakan gudang untuk penyimpanan	Jika selalu/rutin menyediakan gudang	3
			Jika menyediakan gudang tetapi tidak rutin	2

			Jika tidak menyediakan gudang	1
		f. Memberikan rekomendasi penjualan hasil	Jika rutin memberikan rekomendasi penjualan	3
			Jika tidak rutin memberikan rekomendasi penjualan	2
			Jika tidak pernah memberikan rekomendasi penjualan	1
3.	Sebagai fasilitator keuangan	a. Memberikan informasi pengurusan pinjaman	Jika memberikan informasi pengurusan pinjaman dengan jelas	3
			Jika memberikan informasi pengurusan pinjaman kurang jelas	2
			Jika tidak pernah memberikan informasi pengurusan pinjaman	1
		b. Melakukan bimbingan pengelolaan dana pinjaman	Jika melakukan bimbingan dan pengelolaan dana dengan baik	3
			Jika melakukan bimbingan dan pengelolaan dana kurang baik	2
			Jika tidak pernah melakukan bimbingan dan pengelolaan dana dengan baik	1
		c. Membuat laporan keuangan	Jika membuat laporan keuangan dengan jelas	3
			Jika membuat laporan keuangan tapi tidak jelas	2
			Jika tidak pernah membuat laporan keuangan	1
		d. Membuat pembukuan	Jika membuat pembukuan dengan jelas	3
			Jika membuat pembukuan tapi tidak jelas	2
			Jika tidak pernah membuat pembukuan	1
		e. Memiliki produk	Jika memiliki produk	3

		tabungan/ simpan	tabungan/ simpan yang bervariasi	
			Jika memiliki produk tabungan/ simpan yang tidak bervariasi	2
			Jika tidak memiliki produk tabungan/ simpan	1
		f. . Memberikan bunga yang cukup terjangkau	Jika rutin memberikan bunga terjangkau	3
			Jika tidak rutin memberikan bunga terjangkau	2
			Jika tidak pernah memberikan bunga yang terjangkau	1

Tabel 3. Indikator Variabel Y Pendapatan Petani

Peranan	Pernyataan	Skor		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
		3	2	1
Pendapatan Petani	a. Dengan mengikuti bimbingan dan pelatihan terjadi peningkatan hasil panen			
	b. Penjualan hasil yang mudah			
	c. Pembiayaan yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan			
	d. Pendapatan petani cukup untuk memenuhi pembayaran pinjaman			
	e. Pinjaman berpengaruh pada pendapatan yang diterima			
	f. Pengelolaan manajemen dan input usahatani menjadi lebih baik			

Skor secara keseluruhan penilaian peranan LKM-A terhadap pendapatan petani.

$$S_{maks} = 24 \times 70 \times 3 = 5.040$$

$$S_{min} = 24 \times 70 \times 1 = 1.680$$

Skor penilaian setiap kriteria/ Pernyataan peranan LKM-A terhadap pendapatan petani.

$$S_{maks} = 3 \times 70 = 210$$

$$S_{min} = 1 \times 70 = 70$$

Maka interval kelas untuk keseluruhan diperoleh sebagai berikut:

$$I = \frac{a-b}{k}$$

$$I = \frac{5.040-1.680}{3} = 1.120$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut dapat digunakan untuk menentukan kategori peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan. Berikut kategori peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan:

$$1.680-2.800 = \text{Rendah}$$

$$2.801-3.920 = \text{Sedang}$$

$$3.921-5.040 = \text{Tinggi}$$

Maka interval kelas untuk setiap kriteria diperoleh sebagai berikut:

$$I = \frac{a-b}{k}$$

$$I = \frac{210-70}{3} = 47$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut dapat digunakan untuk menentukan kategori peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan. Berikut kategori peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan:

$$70-117 = \text{Rendah}$$

$$118-164 = \text{Sedang}$$

$$165-210 = \text{Tinggi}$$

Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas dilakukan untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak dibagikan. Teknik yang akan digunakan ialah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor item x

y = Total item y

n = Banyaknya sampel

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Analisis Hubungan Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

Karya Berseri terhadap Pendapatan Petani

Uji Korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan antara peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan dilakukan uji Rank Spearman. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

d_i adalah perbedaan antara kedua ranking
 N adalah banyaknya observasi.

Y = Pendapatan petani

X1= Peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen

X2 = Peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran

X3 = Peran LKM-A sebagai fasilitator keuangan

Keeratan hubungan antara peran LKM-A terhadap pendapatan petani dibagi menjadi lima golongan (Sugiyono, 2010).

0,00-0,199 = Sangat Lemah

0,20-0,399 = Lemah

0,40-0,599 = Cukup Kuat

0,60-0,799 = Kuat

0,80-1,000 = Sangat Kuat

Hipotesis: H_0 = Tidak ada hubungan antara peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani.

H_1 = Ada hubungan antara peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani.

Analisis Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap Pendapatan Petani

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani digunakan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS 23. Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan: Y = Pendapatan Petani

X_1 = Frekuensi Pembiayaan (kali)

X_2 = Jumlah Pembiayaan (Rp)

X_3 = Aset (Rp)

X_4 = Tabungan/ dummy (0= Tidak menabung, 1= menabung)

Hipotesis:

1. H_0 : Frekuensi pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

H_1 : Frekuensi pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

2. H_0 : Jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

H_1 : Jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

3. H_0 : Aset tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

H_1 : Aset pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

4. H_0 : Tabungan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

H1: Tabungan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda atas pengertian di dalam penelitian ini, maka penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) ialah badan usaha permodalan yang terbentuk dari gapoktan penerima dana BLM PUAP untuk mengadakan jasa pelayanan keuangan anggota, masyarakat tani dan pelaku agribisnis di pedesaan secara berkelanjutan.
2. Peranan LKM-A adalah untuk membantu penyediaan fasilitas modal usahatani bagi petani yang bertujuan memudahkan akses petani terhadap skim pembiayaan pemerintah atau pihak lain, meningkatkan produksi dan pendapatan.
3. Pendapatan petani adalah semua penghasilan yang diperoleh petani atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan bulanan maupun tahunan.
4. Partisipasi petani adalah keikutsertaan petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian.
5. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang tergabung dan berkerjasama guna meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021.
3. Fokus penelitian yaitu Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Sri Karya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Berseri.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah petani yang sudah menjadi anggota LKM-A.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pematang Setrak terletak di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Secara geografis Kecamatan Teluk Mengkudu terletak antara $3^{\circ}30'-3^{\circ}35'$ Lintang Utara dan $99^{\circ}03'-99^{\circ}11'$ Bujur Timur dengan ketinggian 0 sampai dengan 20 meter dari permukaan laut. Kecamatan Teluk Mengkudu memiliki luas daerah sekitar $66,95 \text{ km}^2$ atau 6.695 ha terdiri dari 12 desa dan 66 dusun. Termasuk kedalamnya Desa Pematang Setrak. Desa Pematang setrak memiliki luas wilayah sebesar 6.690,64 ha dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sialang Buah.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mata Pao.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Liberia.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pasar Baru.

Desa pematang setrak memiliki delapan dusun. Adapun delapan dusun di Desa Pematang Setrak beserta luasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Dusun di Desa Pematang Setrak

No	Keterangan	Luas (ha)
1.	Dusun I	83,53
2.	Dusun II	59,12
3.	Dusun III	63,12
4.	Dusun IV	38,18
5.	Dusun V	151,04
6.	Dusun VI	63,27
7.	Dusun VII	98,80
8.	Dusun VIII	113,58

Sumber: data primer, 2021

Gambaran Umum Demografi

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Serdang Bedagai jumlah penduduk Desa Pematang Setrak pada tahun 2019 berjumlah 4.789 jiwa. Berikut adalah data jumlah penduduk Desa Pematang Setrak :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-Laki	2.440
2.	Perempuan	2.349
	Jumlah Penduduk	4.789

Sumber: Diolah dari data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Selisih antara laki-laki dan perempuan berjumlah 91 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga di Desa Pematang Setrak berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.195
2.	Perempuan	178
	Jumlah Kepala Keluarga	1.373

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Tingkat umur petani sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani. Seperti yang diketahui bahwa dalam mengelola usahatani diperlukan tenaga serta kondisi tubuh yang baik. Tingkat umur juga mempengaruhi petani dalam

mengambil setiap keputusan. Seperti perlu atau tidaknya bergabung dengan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). Petani yang memiliki usia muda biasanya akan cenderung memiliki pola pikir yang kreatif, suka mencoba hal yang baru dan berani mengambil resiko. Lain halnya dengan petani yang sudah berusia lanjut akan cenderung tidak berani mengambil resiko dan hanya berfokus pada keuangan yang stabil. Berikut jumlah responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	31	44,28
2	41-50	19	27,14
3	51-60	16	22,85
4	>61	4	5,71
Jumlah		70	100

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 7, jumlah responden berdasarkan tingkat umur diperoleh nilai terbanyak adalah responden yang memiliki umur kisaran usia 30 tahun sampai 40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 31 orang dan memiliki persentase 44,28%. Sedangkan nilai terendah dimiliki responden yang berumur lebih besar dari 61 tahun dengan jumlah responden 4 orang dan memiliki persentase sebesar 5,71%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa usia petani yang tergabung dalam LKM-A relatif masih muda dan produktif.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara tidak langsung jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kegiatan usahatani. Petani dengan jenis kelamin perempuan memiliki kemampuan fisik yang lebih rendah daripada petani yang berjenis kelamin laki-laki sehingga kegiatan usahatani serta pengelolaan faktor produksi kurang maksimal. Dari hasil penelitian

diperoleh jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebagai berikut.

Tabel. 8 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	50	71
2	Perempuan	20	29
	Jumlah	70	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 8 jumlah responden petani yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden petani berjenis kelamin perempuan. Responden petani berjenis kelamin laki-laki berjumlah 50 orang dengan persentase 71%. Sedangkan responden petani berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang dan memiliki persentase 29%. Jumlah petani berjenis kelamin perempuan lebih sedikit dikarenakan pekerjaan tani dijadikan sebagai pekerjaan sampingan yang sifatnya hanya membantu dan menambah penghasilan suami. Namun ada juga petani berjenis kelamin perempuan yang menjadikan pekerjaan tani sebagai pekerjaan pokok dikarenakan sudah tidak memiliki suami atau menjadi tulang punggung keluarga.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan petani merupakan aspek yang cukup penting dalam kegiatan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin mudah memberikan informasi dan inovasi teknologi baru dalam pertanian. Sehingga petani mampu mengembangkan usahatannya. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh tingkat pendidikan responden yaitu SD,SMP,SMA/SMK dan S1, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	4,28
2	SMP	19	27,14
3	SMA/SMK	47	67,14
4	S1	1	1,42
Jumlah		70	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 9 tingkat pendidikan responden terendah adalah SD dan yang tertinggi adalah Strata 1 (S1). Dapat dilihat juga bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA dan SMK yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase 67%. Sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah Strata 1 (S1) dengan jumlah responden 1 orang dan memiliki persentase 1,42%. Dalam penelitian ini juga tidak ditemukan responden yang belum bersekolah ataupun tidak tamat.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Lamanya pengalaman bertani merupakan salah satu kelebihan yang dapat membantu petani mengembangkan usahatannya. Semakin lama bertani maka semakin mudah petani menjalankan usahatannya. Hal ini dikarenakan pengalaman yang didapatkan bisa membantu petani menghadapi permasalahan yang sering muncul dalam usahatani..

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3-10	32	45,71
2	11-20	23	32,85
3	21-30	13	18,57
4	>31	2	2,85
Jumlah		70	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa petani dengan pengalaman 3-10 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan persentase 45,71% dan jumlah

responden sebanyak 32 orang. Sedangkan petani dengan pengalaman diatas 31 tahun memiliki jumlah paling sedikit dengan persentase 2,85% dan jumlah responden sebanyak 2 orang. Hal ini disebabkan responden dalam penelitian ini memiliki usia yang relatif masih muda dan belum memiliki banyak pengalaman.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Menganai status/kepemilikan lahan sangat penting dalam kegiatan usahatani. Status kepemilikan lahan juga bisa berdampak pada biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Seperti pada status lahan sewa maka petani perlu mengeluarkan biaya sewa lahan. Sedangkan status lahan milik sendiri tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan. Tentu ini akan berdampak pada pengelolaan usahatani. Petani yang menyewa akan cenderung hati-hati dalam mengelola usahataninya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut jumlah responden berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status Lahan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	66	94,28
2	Sewa	4	5,71
	Jumlah	70	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan status lahan milik sendiri lebih banyak dibandingkan responden dengan status lahan sewa. Responden dengan status lahan milik sendiri berjumlah 66 orang dan memiliki persentase 94,28%. Sedangkan responden dengan status lahan sewa berjumlah 4 orang dan memiliki persentase sebesar 5,71%.

Karakteristik LKM-A Karya Berseri

Gapoktan Sri Karya terletak di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Gapoktan Sri Karya terbentuk atas dasar kemauan masyarakat yang sudah tergabung dalam kelompok tani sebelumnya. Gapoktan Sri Karya terdiri dari 9 kelompok tani pangan, 2 kelompok ternak, 1 kelompok hortikultura dan 1 kelompok wanita. Seperti pada umumnya kegiatan usahatani, petani yang tergabung dalam gapoktan Sri Karya juga mengalami beberapa permasalahan yang menghambat kegiatan usahatani. Salah satunya adalah keterbatasan modal.

Kemudian dibentuklah sebuah lembaga keuangan yang nantinya diharapkan bisa membantu petani mengatasi permasalahan keterbatasan modal. Dibentuklah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri yang merujuk pada peraturan menteri pertanian (PERMENTAN) Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang Kelembagaan Tani. Pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri juga didasarkan pada kebijakan pemerintah mengenai penyaluran dana BLM program PUAP. LKM-A ini merupakan indikator keberhasilan dari program PUAP.

Gapoktan Sri Karya merupakan gapoktan yang terpilih untuk mendapatkan dana bantuan program PUAP. Gapoktan Sri Karya memiliki anggota berjumlah 547 orang. Dari Sembilan kelompok tani hanya empat yang bergabung di LKM-A Karya Berseri. Dan keempat kelompok tani ini semuanya adalah kelompok tani pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Simpan dan Pinjam di LKM-A Karya Berseri

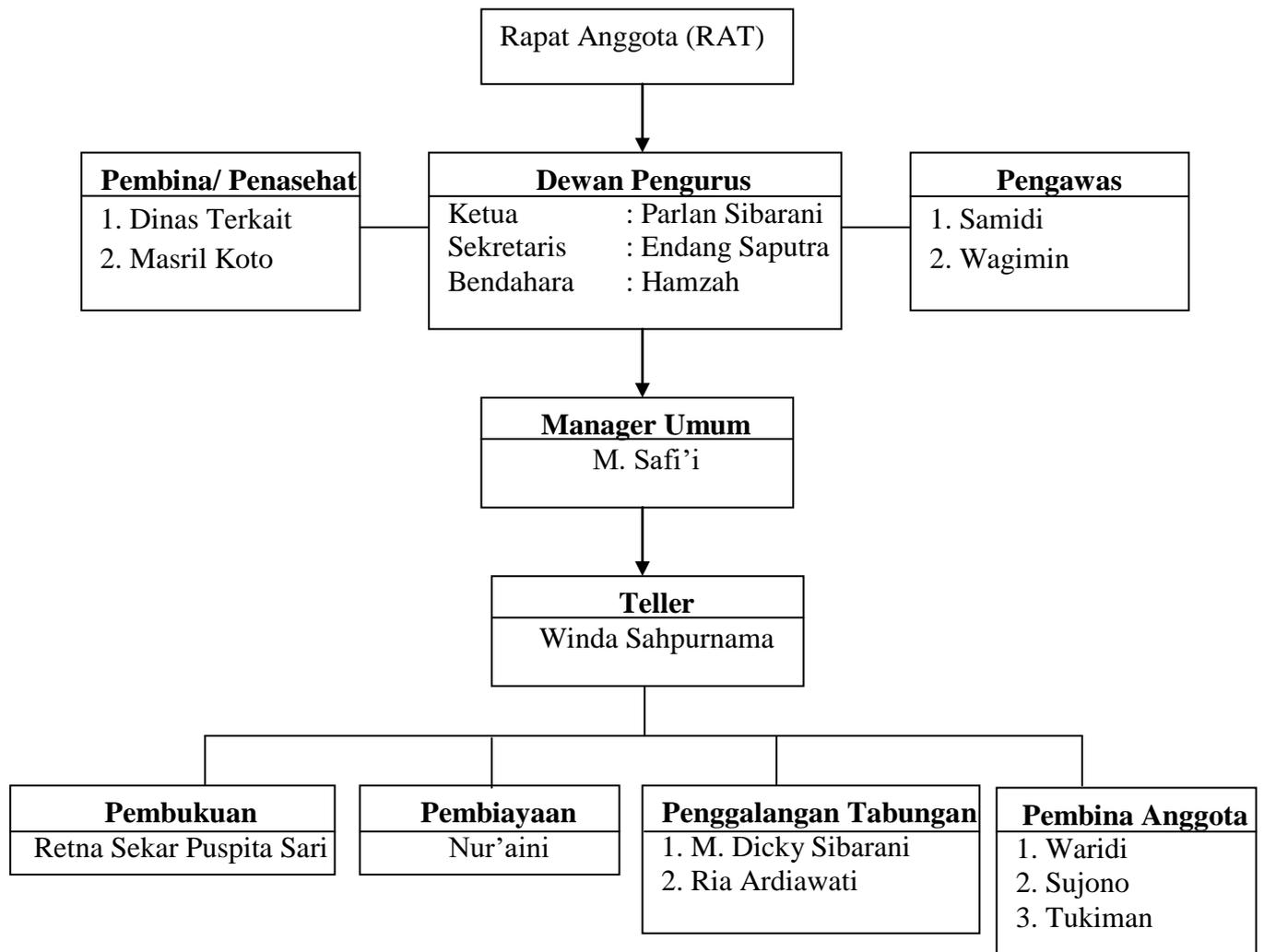
Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri merupakan lembaga pembiayaan yang membantu petani di Desa Pematang Setrak untuk dapat mengakses permodalan. Dengan keberadaan LKM-A Karya Berseri di Desa Pematang Setrak memberikan keuntungan yang cukup banyak. Keuntungan tersebut diantaranya petani mendapatkan solusi permasalahan keterbatasan modal, petani tidak dibebani bunga yang cukup besar dalam meminjam, petani terlibat dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usahatani produktif serta membangun kerjasama dengan konsumen. LKM-A Karya Berseri tidak hanya memberikan pinjaman akan tetapi juga memberikan pelayanan simpan kepada petani.

Selain meminjam petani juga menabung di LKM-A Karya Berseri. Terdapat lima produk simpanan yang ada di LKM-A Karya Berseri diantaranya sebagai berikut:

1. Tabungan Masyarakat (Tamasya)
2. Tabungan Berjangka (Taska)
3. Tabungan Kurban (Tasyakur)
4. Tabungan Pendidikan (Taspend)
5. Tabungan Ibu Hamil (Tabumil)

Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan diketahui bahwa tingkat minat menabung petani masih rendah. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa menabung bukanlah hal yang dapat memberikan manfaat yang banyak. Ditambah kondisi ekonomi dan pendapatan petani yang masih rendah.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis harus memiliki pengelolaan yang baik agar dapat terus bertahan. Pengelolaan LKM-A dilakukan oleh anggota gapoktan dan di luar dari kepengurusan gapoktan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun struktur organisasi LKM-A Karya Berseri sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi LKM-A Karya Berseri

Sumber: LKM-A Karya Berseri, 2020

Adapun tugas dan wewenang pengurus LKM-A Karya Berseri sebagai berikut:

- a). Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah forum tertinggi yang ada di LKM-A Karya Berseri. RAT merupakan agenda wajib setiap badan usaha koperasi.

- b). Ketua adalah orang yang menjadi pemimpin di LKM-A Karya Berseri. Memiliki wewenang untuk memimpin, mengkoordinir dan mengontrol setiap kegiatan di LKM-A.
- c). Sekretaris memiliki tugas untuk membantu ketua, mengurus surat menyurat dan membuat pendataan.
- d). Bendahara memiliki tugas untuk merencanakan anggaran belanja dan pendapatan serta mengawasi semua kegiatan transaksi di LKM-A.
- e). Pengawas diperlukan untuk dapat mengawasi kegiatan LKM-A agar berjalan dengan baik dan tidak ada penyalahgunaan.
- f). Pembina/Penasehat bertugas untuk membina serta member nasehat untuk kegiatan-kegiatan yang ada di LKM-A.
- g). Manager Umum adalah orang yang diangkat oleh pengurus untuk melakukan pengembangan LKM-A.
- h). Teller/Kasir memiliki tugas membuat bukti keluar masuknya uang dan membuat laporan keuangan harian.
- i). Orang yang bertugas di pembukuan bertanggung jawab atas pembukuan yang ada di LKM-A.
- j). Orang yang bertugas di pembiayaan bertanggung jawab untuk mengurus uang pinjaman di LKM-A.
- k). Orang yang bertugas di penggalangan tabungan bertanggung jawab untuk mengumpulkan uang tabungan anggota.
- l). Pembina anggota bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan kepada anggota.

Syarat Pengajuan Kredit di LKM-A Karya Berseri

Dalam melakukan kegiatan simpan pinjam di LKM-A Karya Berseri terdapat beberapa persyaratan yang telah ditetapkan. Sehingga proses simpan pinjam dapat berjalan dengan baik. Adanya beberapa persyaratan guna memenuhi prosedur administrasi LKM-A. Persyaratan yang paling utama adalah petani sudah bergabung menjadi anggota gapoktan Sri Karya dan sudah terdaftar menjadi anggota LKM-A Karya Berseri. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota LKM-A Karya Berseri sebagai berikut:

1. Membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 100.000/anggota.
2. Membayar simpanan pokok Rp.100.000/anggota dan simpanan wajib sebesar Rp.5.000/anggota/bulan.

Setelah petani membayar uang pendaftaran akan diberikan juga sertifikat sebagai tanda bukti sudah terdaftar di LKM-A Karya Berseri. Sedangkan simpanan pokok dan simpanan wajib merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi anggota. Jumlah simpanan pokok dan wajib yang harus dibayarkan setiap anggota sama. Simpanan pokok dan simpanan wajib tidak bisa diambil selama petani masih berstatus sebagai anggota LKM-A. Namun apabila terdapat anggota yang tidak mau membayar walaupun memiliki kemampuan untuk membayar maka pengurus akan mempertimbangkan status keanggotaannya. Berikut persyaratan simpan pinjam di LKM-A Karya Berseri dan harus dipenuhi:

1. Terdaftar sebagai anggota LKM-A Karya Berseri
2. Melampirkan fotokopi KK
3. Melampirkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)
4. Melampirkan surat permohonan pembiayaan

5. Melampirkan surat perjanjian kredit

Alur Simpan Pinjam di LKM-A Karya Berseri

Sedangkan alur prosedur simpan pinjam di LKM-A Karya Berseri sebagai berikut:

1. Anggota yang akan melakukan peminjaman terlebih dahulu melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan LKM-A Karya Berseri.
2. Manajer umum LKM-A Karya Berseri akan melakukan registrasi dan menganalisa permohonan pinjaman. Manajer umum juga akan memberikan beberapa pertanyaan kepada peminjam dan memutuskan apakah permohonan pinjaman disetujui atau ditolak.
3. Apabila disetujui maka pengelola bidang pembukuan akan membuat akad pembiayaan dan kartu pembiayaan serta buku angsuran.
4. Kemudian Teller LKM-A Karya Berseri akan menerima kwitansi dari bidang pembukuan dan mengecek kelengkapan dokumen. Selanjutnya diarahkan ke bagian pembiayaan.
5. Terakhir, bagian pembiayaan akan memberikan sejumlah uang yang sudah disepakati untuk dipinjamkan.

Untuk proses pengajuan dan pencairan dana pinjaman anggota harus datang langsung ke kantor LKM-A Karya Berseri. Waktu yang diperlukan dalam proses pengajuan sampai pencairan cukup bervariasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan jangka waktu yang diperlukan dari pengajuan sampai pencairan dana pinjaman adalah satu sampai tiga hari paling cepat dan dua sampai empat minggu paling lama. Dan tidak ada pengajuan sampai pencairan dana lebih dari satu bulan. Untuk minimal jumlah pinjaman adalah Rp. 50.000 dan maksimal uang pinjaman adalah Rp.10.000.000.

Anggunan Kredit

Berdasarkan wawancara dengan petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini serta pengurus LKM-A Karya Berseri diperoleh informasi bahwasanya untuk meminjam di LKM-A Karya Berseri tidak diperlukannya aggunan ataupun jaminan seperti sertifikat tanah, serifikat rumah, ternak dan lain-lain. Dalam memberikan pinjaman LKM-A Karya Berseri tidak sama seperti lembaga-lembaga keuangan pada umumnya yang memerlukan agunan atau jaminan.

Tentu hal ini merupakan resiko yang cukup besar untuk sebuah lembaga keuangan. Aggunan atau jaminan itu sendiri merupakan upaya lembaga keuangan mengurangi resiko kerugian dan pencegahan dari tindakan peminjam yang tidak bertanggung jawab. Akan tetapi dalam kasus ini LKM-A Karya Berseri tidak menetapkan aggunan sebagai syarat untuk melakukan peminjaman. Hal ini dikarenakan pengelolaan yang bersifat transparan dan kekeluargaan. Selain itu petani yang hendak meminjam juga harus berdomisili di Desa Pematang Setrak. Sehingga pengurus LKM-A Karya Berseri mudah untuk mengontrol dan mengawasi peminjam. Dan tiap anggota memiliki hak untuk mengingatkan kewajiban untuk membayar pinjaman.

Pengembalian Kredit

Untuk pembayaran cicilan anggota harus datang langsung ke LKM-A Karya Berseri. Jangka waktu yang diberikan untuk melunasi pinjaman adalah satu musim tanam atau empat bulan. Sedangkan besarnya bunga yang harus dibayar adalah 2%. Dalam pelaksanaannya di lapangan ditemukan adanya anggota yang menunggak sebanyak 2 orang. Kredit macet ini disebabkan anggota yang bersangkutan mengalami musibah dan memerlukan banyak biaya untuk pengobatan. Dikarenakan

LKM-A Karya Berseri berasaskan kekeluargaan sama seperti koperasi maka pengurus dan semua anggota telah menyepakati bahwa yang bersangkutan diberikan kelonggaran waktu pelunasan. Artinya pembayaran pinjaman bisa dilakukan ketika yang bersangkutan memiliki kemampuan membayar.

Dari hasil wawancara dengan petani ditemukan cara pengembalian pinjaman apabila petani mengalami gagal panen. Dalam usahatani terutama usahatani padi kemungkinan atau peluang untuk gagal panen akan selalu ada. Perubahan cuaca yang cukup ekstrim, serangan hama dan penyakit, penggunaan bibit tidak unggul dan kurangnya perawatan bisa menyebabkan gagal panen. Apabila petani mengalami gagal panen dan kerugian mencapai 50% lebih maka uang pinjaman tidak dikenakan bunga sebesar 2%. Tetapi apabila petani mengalami gagal panen dan kerugian mencapai <50% maka petani tetap dikenakan bunga sebesar 2%. Tentu dengan adanya kebijakan seperti ini petani merasa sangat diuntungkan. Dan untuk waktu pengembalian pinjaman atau pelunasan, peminjam dapat meminta kelonggaran waktu. Jangka waktu yang telah disepakati oleh pengurus dan anggota apabila petani mengalami gagal panen adalah 4 bulan atau satu musim tanam. Dan dalam 4 bulan atau satu musim tanam tersebut petani juga masih bisa mengajukan pinjaman ke LKM-A Karya Berseri. Namun apabila petani terlambat membayarkan pinjaman tanpa alasan dibenarkan maka sesuai dengan surat perjanjian kredit petani akan dikenakan denda sebesar 0,05% dari dana pinjaman.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrument dalam kuesioner penelitian ini valid atau tidak. Uji validitas ini mengacu pada sejauh mana instrument dalam penelitian menjalankan fungsinya.

Peran LKM-A sebagai Fasilitator Manajemen

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen sudah tepat dan sesuai. Peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen merupakan variabel X1 yang terdiri dari 6 pernyataan. Untuk melihat uji validitas dari peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Uji Validitas Peran LKM-A sebagai Fasilitator Manajemen

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
X1.1	0,920	0,235	Valid
X1.2	0,954	0,235	Valid
X1.3	0,927	0,235	Valid
X1.4	0,864	0,235	Valid
X1.5	0,869	0,235	Valid
X1.6	0,848	0,235	Valid

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel X1 yakni peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen dinyatakan valid.

Peran LKM-A sebagai Fasilitator Pemasaran

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran sudah tepat dan sesuai. Peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran merupakan variabel X2 yang terdiri dari 6 pernyataan. Untuk melihat uji validitas

dari peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Uji Validitas Peran LKM-A sebagai Fasilitator Pemasaran

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
X2.1	0,626	0,235	Valid
X2.2	0,853	0,235	Valid
X2.3	0,803	0,235	Valid
X.24	0,853	0,235	Valid
X2.5	0,609	0,235	Valid
X2.6	0,829	0,235	Valid

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa r Hitung $>$ r Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel X2 yakni peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran dinyatakan valid.

Peran LKM-A sebagai Fasilitator Keuangan

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai indikator pencapaian dari pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas untuk setiap instrument kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk peran LKM-A sebagai fasilitator keuangan sudah tepat dan sesuai. Peran LKM-A sebagai fasilitator keuangan merupakan variabel X3 yang terdiri dari 6 pernyataan. Untuk melihat uji validitas dari peran LKM-A sebagai fasilitator keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 14. Uji Validitas Peran LKM-A sebagai Fasilitator Keuangan

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
X3.1	0,787	0,235	Valid
X3.2	0,744	0,235	Valid
X3.3	0,858	0,235	Valid
X3.4	0,833	0,235	Valid
X3.5	0,570	0,235	Valid
X3.6	0,614	0,235	Valid

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa r Hitung $>$ r Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel X3 yakni peran LKM-A sebagai fasilitator keuangan dinyatakan valid.

Pendapatan Petani

Sebelum masuk pada pembahasan terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap variabel Y yakni pendapatan petani. Hal ini dilakukan agar mengetahui apakah instrument yang dipakai sudah valid dan tepat. . Untuk melihat uji validitas dari pendapatan petani dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Uji Validitas Pendapatan Petani

Instrument/Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
Y.1	0,594	0,235	Valid
Y.2	0,793	0,235	Valid
Y.3	0,797	0,235	Valid
Y.4	0,811	0,235	Valid
Y.5	0,763	0,235	Valid
Y.6	0,636	0,235	Valid

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa r Hitung $>$ r Tabel. Ini menunjukkan bahwasanya seluruh instrument yang digunakan pada variabel Y yakni pendapatan petani dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrument yang digunakan dalam kuesioner. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan pada item pernyataan yang valid. Uji reliabilitas tidak bisa dilakukan pada item pernyataan yang tidak valid. Sehingga semua item pernyataan dalam penelitian ini harus dilakukan uji reliabilitas.

Dengan mengetahui koefisien reabilitas setiap instrument maka diketahui konsistensi jawaban pernyataan yang diberikan responden. Untuk menguji

reliabilitas instrument pernyataan pada penelitian ini digunakan software SPSS 23. Berikut hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Uji Reliabilitas Variabel X1,X2, X3 dan Y

Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
X1	0,961	0,600	Reliabel
X2	0,860	0,600	Reliabel
X3	0,833	0,600	Reliabel
Y	0,821	0,600	Reliabel

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel diatas uji reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel X1 diperoleh hasil sebesar 0,961, untuk variabel X2 diperoleh 0,860, variabel X3 sebesar 0,833 dan variabel Y sebesar 0,21. Instrument kuesioner dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha $>0,600$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliable dan memenuhi syarat.

Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis LKM-A Karya Berseri

Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai bagaimana peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani digunakan skala likert. Penilaian peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani mengacu pada data kuesioner yang disebarkan kepada 70 responden yang berasal dari 4 kelompok tani yang ada di gapoktan Sri Karya.

Peran LKM-A dibagi menjadi 3 yakni, sebagai fasilitator manajemen, sebagai fasilitator pemasaran dan sebagai fasilitator keuangan. Dimana tiap variabel terdiri atas 6 pernyataan dengan 3 kategori.

Berikut kategori peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan:

70-117 = Rendah/Tidak Baik/Tidak Pernah

118-164 = Sedang/Cukup Baik/ Tidak Rutin

165-210 = Tinggi/Sangat Baik/ Rutin

Berikut penjabaran skor penilaian peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani yang diberikan 70 responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peranan LKM-A Karya Berseri Sebagai Fasilitator Manajemen

LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator manajemen adalah suatu fungsi dimana LKM-A dapat membantu dan memberikan pelayanan untuk mengarahkan dan mendampingi petani dalam kegiatan usahatani terutama pengelolaan manajemen seperti pengelolaan SDM, pengelolaan input usahatani, pelatihan manajemen dan lain-lain. Berikut peranan LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator manajemen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Indikator Skor Peranan LKM-A Karya Berseri Sebagai Fasilitator Manajemen

No.	Indikator Peranan	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Melakukan pelatihan manajemen usahatani	162	77,14	Sedang
2.	Melakukan bimbingan pengelolaan SDM	158	75,23	Sedang
3.	Melaksanakan pembinaan atau bimbingan dari LKM-A	157	74,76	Sedang
4.	Hubungan kerjasama yang baik tiap anggota	163	77,61	Sedang
5.	Melakukan bimbingan pengelolaan input usahatani	152	72,38	Sedang
6.	Melakukan diskusi untuk meningkatkan produksi	157	74,76	Sedang
	Rata-rata	158,16	75,31	Sedang

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen memiliki total skor rata-rata skor sebesar 158,16 dengan

kategori sedang dan jumlah rata-rata persentase 75,31%. Hal ini menunjukkan bahwa peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen cukup berjalan dengan baik. Skor tertinggi pada indikator peranan terdapat pada pernyataan hubungan kerjasama yang baik tiap anggota dengan skor 163 dan persentase sebesar 77,61%. Skor terendah terdapat pada pernyataan melakukan bimbingan pengelolaan input usahatani dengan skor 152 dan persentase sebesar 72,38.

Peranan LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator manajemen sangat diperlukan untuk membantu petani dalam mengelola manajemen usahatani. Diketahui bahwa kegiatan usahatani memerlukan suatu manajemen yang baik agar mencapai keuntungan yang maksimal. Dalam melakukan pelatihan manajemen ushatani mendapatkan persentase sebesar 77,14% dengan kategori sedang. Cukup banyak petani yang masih belum puas dengan pelatihan manajemen dikarenakan tidak semua mendapatkan pelatihan manajemen. Kemudian dalam melakukan bimbingan pengelolaan SDM diperoleh persentase sebesar 75,23% dengan kategori sedang. Untuk pelaksanaan pembinaan atau bimbingan dari LKM-A diperoleh persentase sebesar 74,76%. Sedangkan hubungan kerjasama antar anggota memiliki persentase 77,61% dengan kategori sedang. Untuk bimbingan pengelolaan input usahatani memperoleh persentase 72,38% dan kegiatan diskusi untuk meningkatkan produksi memiliki persentase 74,76% dengan kategori sedang. Berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh responden mengenai peranan LKM-A sebagai fasilitator manajemen sudah cukup baik akan tetapi perlu dilakukan evaluasi kembali mengenai materi dan jumlah pengurus LKM-A.

Peranan LKM-A Karya Berseri Sebagai Fasilitator Pemasaran

Peranan LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator pemasaran adalah suatu fungsi dimana LKM-A dapat membantu dan memberikan pelayanan untuk mengarahkan dan mendampingi petani memasarkan hasil usahatannya. Peranan LKM-A sebagai fasilitator pemasaran mencakup penyediaan gudang, menampung hasil usahatani, melakukan kerjasama dengan pihak konsumen hingga memberikan rekomendasi penjualan hasil kepada petani. Berikut peranan LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator pemasaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 18. Indikator Skor Peranan LKM-A Karya Berseri Sebagai Fasilitator Pemasaran

No.	Indikator Peranan	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Menampung/ menerima hasil usahatani	190	90,47	Tinggi
2.	Membantu menyediakan akses pasar	172	81,90	Tinggi
3.	Promosi pada pihak lain	156	74,28	Sedang
4.	Melakukan kerjasama dengan pihak konsumen	161	76,66	Sedang
5.	Menyediakan gudang untuk penyimpanan	192	91,42	Tinggi
6.	Memberikan rekomendasi penjualan hasil usahatani	163	77,61	Sedang
	Rata-rata	172,33	82,05	Tinggi

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas rata-rata skor untuk variabel peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran adalah 172,33 dengan kategori tinggi dan persentase sebesar 82,05%. Ini menunjukkan bahwa peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran berjalan baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan menyediakan gudang untuk penyimpanan dengan skor sebesar 192 dan persentase sebesar 91,42. Hal ini dikarenakan LKM-A Karya berseri dan gapoktan Sri Karya memang

menyediakan 3 gudang untuk penyimpanan hasil usahatani. Banyak petani yang merasa puas dengan fasilitas gudang yang disediakan. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan melakukan promosi pihak lain dengan skor sebesar 156 dan persentase sebesar 74,28 %.

Dari pengukuran yang dilakukan diperoleh persentase untuk indikator menampung/menerima hasil usahatani sebesar 90,47% dengan kategori tinggi. Kemudian peran LKM-A dalam membantu menyediakan akses pasar mendapatkan persentase 81,90% dengan kategori tinggi. Sedangkan promosi pada pihak lain memperoleh persentase sebesar 74,28%. Hal ini karena LKM-A Karya Berseri masih kebingungan memilih media untuk mempromosikan hasil panen petani. Kemudian dalam melakukan kerjasama dengan pihak konsumen memperoleh persentase 76,66%. Dalam menyediakan gudang untuk penyimpanan memperoleh persentase sebesar 91,42% dengan kategori tinggi. Dan dalam memberikan rekomendasi penjualan hasil usahatani diperoleh persentase 77,61% dengan kategori sedang. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden bahwa peran LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator pemasaran sangat baik.

Peranan LKM-A Karya Berseri Sebagai Fasilitator Keuangan

Peranan LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator keuangan adalah suatu fungsi dimana LKM-A dapat membantu dan memberikan pelayanan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan usahatani dan lembaga. Lembaga keuangan mikro agribisnis yang baik memiliki pengelolaan keuangan yang transparan kepada anggota serta pembukuan yang lengkap. Berikut peranan LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Indikator Skor Peranan LKM-A Karya Berseri Sebagai Fasilitator Keuangan

No.	Indikator Peranan	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Memberikan informasi pengelolaan pinjaman	169	80,47	Tinggi
2.	Melakukan bimbingan pengelolaan dana pinjaman	159	75,71	Sedang
3.	Membuat laporan keuangan	175	83,33	Tinggi
4.	Membuat pembukuan	172	81,90	Tinggi
5.	Memiliki produk tabungan/simpan	191	90,95	Tinggi
6.	Memberikan bunga yang cukup terjangkau	192	91,42	Tinggi
	Rata-rata	176,33	83,96	Tinggi

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas rata-rata skor variabel peranan LKM-A Karya Berseri sebesar 176,33 dengan kategori tinggi dan tingkat persentase 83,96%. Ini menunjukkan peranan LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator keuangan berjalan dengan baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan memberikan bunga yang cukup terjangkau dengan total skor 192 dan memiliki rata-rata 91,42 dengan kategori tinggi. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan melakukan bimbingan pengelolaan dana pinjaman dengan skor 159 dan kategori sedang. Berdasarkan fakta di lapangan bimbingan pengelolaan dana pinjaman tidak rutin dilakukan. Hal ini dikarenakan jumlah pengurus LKM-A yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah petani yang meminjam.

Menurut tabel di atas diperoleh persentase indikator peranan dalam memberikan informasi pengelolaan pinjaman sebesar 80,47% dengan kategori tinggi. Melakukan bimbingan pengelolaan dana pinjaman memiliki persentase sebesar 75,71%. Dalam membuat laporan keuangan didapatkan persentase sebesar 83,33% dan membuat pembukuan sebesar 81,90%. Sedangkan produk

tabungan/simpanan diperoleh 90,95%. Dan dalam memberikan bunga yang cukup terjangkau diperoleh persentase 91,42% dengan kategori tinggi. Berdasarkan jawaban responden peran LKM-A Karya Berseri sudah sangat baik.

Pendapatan Petani

Pendapatan adalah jumlah penghasilan baik perseorangan maupun kelompok Tujuan seorang petani melakukan kegiatan usaha tani adalah untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya LKM-A tentu akan mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini dikarenakan LKM-A tidak hanya memberikan modal akan tetapi memberikan akses pasar yang mudah, pengelolaan manajemen yang baik serta pengelolaan pinjaman. Berikut indikator pendapatan petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Indikator Pendapatan Petani

No.	Indikator Peranan	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Dengan mengikuti bimbingan dan pelatihan terjadi peningkatan hasil panen	182	86,66	Tinggi
2.	Penjualan hasil yang mudah	183	87,14	Tinggi
3.	Pembiayaan yang dilakukan dapat meningkatkan Pendapatan	184	87,61	Tinggi
4.	Pendapatan petani cukup untuk memenuhi pembayaran pinjaman	190	90,47	Tinggi
5.	Pinjaman berpengaruh pada pendapatan yang diterima	187	89,04	Tinggi
6.	Pengelolaan manajemen dan input usahatani menjadi lebih baik	182	86,66	Tinggi
	Rata-rata	184,6	87,93	Tinggi

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas rata-rata skor variabel pendapat petani diperoleh nilai sebesar 184,6 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 87,93%. Hal ini menunjukkan bahwa peranan LKM-A berdampak pada pendapatan petani.

Skor tertinggi terdapat pada pernyataan pendapatan petani cukup untuk memenuhi pembayaran pinjaman dengan skor 190. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan pengelolaan manajemen dan input usahatani menjadi lebih baik dengan skor 182. Dengan mengikuti bimbingan yang dilakukan LKM-A hasil panen petani meningkat. Ini bisa terjadi dikarenakan LKM-A memberikan masukan-masukan penting dalam mengelola input usahatani. Penjualan hasil juga semakin mudah disebabkan LKM-A menjalin kerjasama dengan pihak konsumen.

Berikut rata-rata skor keseluruhan dari dari penilaian indikator peranan LKM-A terhadap pendapatan petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 21. Skor Keseluruhan Peranan LKM-A

No.	Indikator Peranan	Skor	Presentase (%)	Kategori
1.	Sebagai fasilitator manajemen			
	a. Melakukan pelatihan manajemen usahatani	162	77,14	Sedang
	b. Melakukan bimbingan pengelolaan SDM	158	75,23	Sedang
	c. Melaksanakan pembinaan atau bimbingan dari LKM-A	157	74,76	Sedang
	d. Hubungan kerjasama yang baik tiap anggota	163	77,61	Sedang
	e. Melakukan bimbingan pengelolaan input usahatani	152	72,38	Sedang
	f. Melakukan diskusi untuk meningkatkan produksi	157	74,76	Sedang
2.	Sebagai fasilitator pemasaran			
	a. Menampung/ menerima hasil usahatani	190	90,47	Tinggi
	b. Membantu menyediakan akses pasar	172	81,90	Tinggi
	c. Promosi pada pihak lain	156	74,28	Sedang
	d. Melakukan kerjasama dengan pihak konsumen	161	76,66	Sedang
	e. Menyediakan gudang untuk penyimpanan	192	91,42	Tinggi
	f. Memberikan rekomendasi penjualan hasil usahatani	163	77,61	Sedang

3. Sebagai fasilitator keuangan			
a. Memberikan informasi pengurusan pinjaman	169	80,47	Tinggi
b. Melakukan bimbingan pengelolaan dana pinjaman	159	75,71	Sedang
c. Membuat laporan keuangan	175	83,33	Tinggi
d. Membuat pembukuan	172	81,90	Tinggi
e. Memiliki produk tabungan/ simpan	191	90,95	Tinggi
f. Memberikan bunga yang cukup terjangkau	192	91,42	Tinggi
4. Pendapatan petani			
a. Dengan mengikuti bimbingan dan pelatihan terjadi peningkatan hasil panen	182	86,66	Tinggi
b. Penjualan hasil yang mudah	183	87,14	Tinggi
c. Pembiayaan yang dilakukan dapat meningkatkan Pendapatan	184	87,61	Tinggi
d. Pendapatan petani cukup untuk memenuhi pembayaran pinjaman	190	90,47	Tinggi
e. Pinjaman berpengaruh pada pendapatan yang diterima	187	89,04	Tinggi
f. Pengelolaan manajemen dan input usahatani menjadi lebih baik	182	86,66	Tinggi
Rata-rata	172,79	82,31	Tinggi

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh rata-rata skor secara keseluruhan dari peranan LKM-A terhadap pendapatan petani sebesar 172,79 dengan persentase sebesar 82,31% dan termasuk kategori tinggi. Perolehan perhitungan peranan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani diperoleh dengan tiga indikator dengan nilai maksimal sebesar 210 dan presentase 100%.

Hubungan Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap Pendapatan Petani

Untuk dapat mengetahui tingkat hubungan antara peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) terhadap pendapatan petani dilakukan uji korelasi *rank spearman*. Uji korelasi *rank spearman* dilakukan dengan software SPSS 23 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria kekuatan tingkat korelasi hubungan antara peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) terhadap pendapatan petani sebagai berikut:

0,00-0,25 = Korelasi sangat lemah

0,26-0,50 = Korelasi cukup

0,51-0,75 = Korelasi Kuat

0,76-0,99 = Korelasi Sangat Kuat

1,00 = Korelasi Sempurna

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* pada SPSS 23 diperoleh tingkat hubungan antara peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) terhadap pendapatan petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Output SPSS Korelasi *Rank Spearman* Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) terhadap pendapatan petani

No.	Variabel	Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis		
		<i>Rs (Rank Spearman)</i>	Sig	Keterangan
1.	Fasilitator Manajemen	0,354	0,03	Berhubungan signifikan
2.	Fasilitator Pemasaran	0,366	0,01	Berhubungan signifikan
3.	Fasilitator Keuangan	0,202	0,93	Tidak Berhubungan signifikan

Sumber: data primer (diolah), 2021

Hubungan Peran LKM-A sebagai Fasilitator Manajemen terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* diperoleh nilai sebesar 0,354 yang berarti bahwa peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai fasilitator manajemen terhadap pendapatan petani memiliki tingkat korelasi yang cukup. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,03. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan. Maka diperoleh $0,03 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai fasilitator manajemen dengan pendapatan petani.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen sudah cukup baik. Dengan dilakukannya bimbingan serta diskusi tentang pengelolaan usahatani akan sangat membantu petani dalam mengelola usahatannya. Akan tetapi bimbingan dan diskusi sering dilakukan pada malam hari di kantor LKM-A Karya Berseri sehingga untuk petani perempuan tentu tidak bisa ikut dalam kegiatan diskusi.

Hubungan Peran LKM-A sebagai Fasilitator Pemasaran terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* diperoleh nilai sebesar 0,366. yang berarti bahwa peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai fasilitator pemasaran terhadap pendapatan petani memiliki tingkat korelasi yang cukup. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,01. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan. Maka diperoleh $0,01 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran Lembaga Keuangan

Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai fasilitator pemasaran dengan pendapatan petani.

Bedasarkan penelitian di lapangan peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran yaitu menampung hasil panen, memberikan akses pasar, melakukan promosi serta menyediakan gudang. Untuk menampung hasil panen, LKM-A lebih sering menerima padi organik atau varietas pandan wangi. Hal ini tentu akan menyulitkan penjualan hasil panen non organik dan tidak cukup banyak dana tambahan yang masuk ke kas LKM-A Karya Berseri. Diketahui bahwa petani yang menanam padi organik masih sedikit jika dibandingkan dengan petani yang menanam padi non organik. Selain itu LKM-A Karya Berseri juga jarang melakukan promosi sehingga akses pasar untuk petani belum cukup luas. LKM-A Karya Berseri masih kebingungan untuk media apa yang seharusnya digunakan untuk mempromosikan hasil panen para petani.

Hubungan Peran LKM-A sebagai Fasilitator Keuangan terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* diperoleh nilai sebesar 0,202. yang berarti bahwa peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai fasilitator pemasaran terhadap pendapatan petani memiliki tingkat korelasi yang sangat lemah. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,93. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat hubungan. Maka diperoleh $0,93 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai fasilitator keuangan dengan pendapatan petani.

Berdasarkan penelitian di lapangan peran LKM-A sebagai fasilitator keuangan belum cukup baik. Diantaranya dalam memberikan informasi pengurusan pinjaman, petani harus datang langsung ke kantor LKM-A. Sering sekali tidak ada petugas atau pengurus yang berada di tempat yang akhirnya membuat petani tidak mendapatkan informasi. Dan dalam melakukan bimbingan pengelolaan pinjaman tidak semua petani dibimbing. Hal ini dikarenakan jumlah petani yang meminjam lebih banyak daripada pengurus LKM-A sehingga tidak semua dapat dibimbing. Dalam laporan keuangan LKM-A Karya Berseri cukup transparan kepada para anggota.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh atas variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil uji regresi linear berganda pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 23. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4012743.003	2024067.998		-1.983	.052
	Frekuensi	-570300.298	556632.327	-.102	-1.025	.309
	Jumlah	1.440	.690	.214	2.086	.041
	Aset	.036	.005	.642	6.705	.000
	Tabungan	307407.583	1539388.206	.018	.200	.842

a. Dependent Variable: pendapatan
 Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda untuk variabel frekuensi pembiayaan (X1), jumlah pembiayaan (X2), aset (X3), tabungan (X4/Dummy) terhadap pendapatan (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -4012743,003 - 570300,298X1 + 1440X2 + 0,036X3 + 307407,583X4$$

Keterangan:

Y= Pendapatan (Rp)

X1= Frekuensi Pembiayaan (Kali)

X2= Jumlah Pembiayaan (Rp)

X3= Aset (Rp)

X4= Tabungan/dummy (Rp)

Dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa:

- 1). Variabel frekuensi pembiayaan memiliki arah koefisien negatif dan variabel jumlah pembiayaan, aset, dan tabungan memiliki arah koefisien positif.
- 2). Koefisien frekuensi pembiayaan bernilai negatif dan nilai signifikan $>0,05$ sehingga frekuensi pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- 3). Hasil perhitungan nilai koefisien variabel jumlah pembiayaan sebesar 1440 artinya apabila jumlah pembiayaan naik Rp.1 maka pendapatan akan naik dengan tingkat kepercayaan 95%. Koefisien jumlah pembiayaan bernilai positif maka jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan.
- 4). Hasil perhitungan nilai koefisien variabel aset sebesar 0,036 artinya apabila jumlah aset naik Rp.1 maka pendapatan akan naik dengan tingkat kepercayaan 95%. Koefisien aset bernilai positif maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

5). Hasil perhitungan nilai koefisien variabel tabungan positif dan nilai signifikan $>0,05$ yang artinya tabungan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi dapat dilihat pada nilai adjusted R square. Berikut nilai R square dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.563	.536	4807053.576

a. Predictors: (Constant), tabungan, jumlah, aset, frekuensi

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,751 sedangkan koefisien determinasi atau adjusted R square adalah 0,536 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 53,6% dan 46,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan, aset dan tabungan) terhadap variabel terikat (pendapatan). Apabila taraf signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima tapi apabila taraf signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 25. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4012743.003	2024067.998		-1.983	.052
	Frekuensi	-570300.298	556632.327	-.102	-1.025	.309
	Jumlah	1.440	.690	.214	2.086	.041
	Aset	.036	.005	.642	6.705	.000
	Tabungan	307407.583	1539388.206	.018	.200	.842

a. Dependent Variable: pendapatan

- 1). Berdasarkan tabel t hitung dari variabel frekuensi pembiayaan sebesar -1,025 sedangkan nilai t tabel 1,996 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,309 maka signifikan $t > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel frekuensi pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
- 2). Berdasarkan hasil uji t dari variabel jumlah pembiayaan diperoleh nilai sebesar 2,086 sedangkan nilai t tabel 1,996 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,041 maka signifikan $t < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
- 3). Berdasarkan hasil uji t dari variabel aset diperoleh nilai sebesar 6,075 sedangkan nilai t tabel 1,996 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,00 maka signifikan $t < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel aset berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
- 4). Berdasarkan tabel t hitung dari variabel tabungan sebesar 0,200 sedangkan nilai t tabel 1,996 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,842 maka

signifikan $t > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sehingga uji f digunakan untuk melihat pengaruh variabel frekuensi pembiayaan (X1), jumlah pembiayaan (X2), aset (X3) dan tabungan/dummy (X4) terhadap pendapatan (Y). Berikut hasil uji f dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 26. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1937638981220	4	4844097453051	20.963	.000 ^b
		493.500		23.400		
	Residual	1502004665222	65	2310776408034		
		363.000		4.047		
	Total	3439643646442	69			
		856.500				

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), tabungan, jumlah, aset, frekuensi

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa secara bersama-sama variabel frekuensi pembiayaan (X1), jumlah pembiayaan (X2), aset (X3) dan tabungan/dummy (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Hal ini dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$. Berikut cara mencari f_{tabel} .

$$F = k; n-k$$

$$F = 4; 70-4$$

$$F = 4; 66 = 2,51$$

Keterangan : k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Sehingga f hitung sebesar $20,936 > f$ tabel $2,51$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang artinya $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel frekuensi pembiayaan (X1), jumlah pembiayaan (X2), aset (X3) dan tabungan/dummy (X4) terhadap variabel pendapatan (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Frekuensi Pembiayaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pembiayaan berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Berdasarkan uji t juga diketahui t hitung sebesar $-1,025 < t$ tabel $0,309$ dengan nilai signifikan $0,309 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa frekuensi pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Frekuensi pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan dalam satu musim tanam petani hanya diperbolehkan meminjam sekali saja. Sehingga modal tidak bertambah dan input pertanian juga tidak bertambah. Dengan tidak adanya tambahan modal atau input pertanian seperti bibit, pupuk, obat dan pestisida maka tidak berpengaruh pada produksi yang nantinya menentukan pendapatan yang diperoleh.

2. Jumlah Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan uji t juga diketahui bahwa t hitung sebesar $2,086 > t$ tabel $1,996$ dengan signifikan $0,41 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan.

Jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan dengan bertambahnya jumlah pembiayaan akan menambah modal usahatani. Ini menyebabkan input juga bertambah dan produksi juga akan meningkat sehingga pendapatan bertambah.

3. Aset

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa variabel aset berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil uji t dari variabel aset diperoleh t hitung sebesar $6,075 > t$ tabel $1,996$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh aset terhadap pendapatan petani. Diketahui juga aset merupakan sesuatu yang bisa dijadikan modal dalam usahatani. Sehingga semakin banyak aset yang dimiliki petani semakin mudah petani dalam mengakses modal untuk meningkatkan pendapatan.

4. Tabungan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel tabungan tidak berpengaruh. Menurut uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar $0,200 < t$ tabel $1,996$ dengan nilai signifikansi $0,842 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan tabungan tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan dipinjamkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani di gapoktan Sri Karya dapat disimpulkan bahwa:

1. LKM-A Karya Berseri memiliki mekanisme tertentu dalam melakukan simpan pinjam. Untuk peminjaman di LKM-A Karya Berseri juga tidak memerlukan agunan. LKM-A Karya Berseri juga memiliki 5 produk simpanan yaitu Tabungan Masyarakat (Tamasya), Tabungan Berjangka (Taska), Tabungan Kurban (Tasyakur), Tabungan Pendidikan (Taspend) dan Tabungan Ibu Hamil (Tabumil).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh rata-rata skor dari rata-rata sebesar 168,94 dengan persentase 80,44%. Peran LKM-A sebagai fasilitator manajemen memiliki total skor rata-rata sebesar 158,16 dengan kategori sedang dan jumlah rata-rata persentase 75,31%. Peran LKM-A sebagai fasilitator pemasaran memiliki skor rata-rata sebesar 172,33 dengan kategori tinggi dan persentase sebesar 82,05%. Sedangkan skor rata-rata peran LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator keuangan sebesar 176,33 dengan kategori tinggi dan tingkat persentase 83,96%.
3. Hubungan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri terhadap pendapatan petani tergolong dalam:
 - a. Peran LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator manajemen dan pemasaran terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran LKM-A Karya Berseri terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya pendapatan petani.

- b. Peran LKM-A Karya Berseri sebagai fasilitator keuangan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran LKM-A Karya Berseri tidak terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya pendapatan petani.
4. Berdasarkan uji regresi linear berganda pengaruh pembiayaan LKM-A terhadap pendapatan petani diketahui bahwa:
 - a. Pada uji t variabel frekuensi pembiayaan dan variabel tabungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel jumlah pembiayaan dan aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
 - b. Pada uji f diketahui bahwa secara bersama-sama variabel frekuensi pembiayaan (X1), jumlah pembiayaan (X2), aset (X3) dan tabungan/dummy (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

Saran

Berdasarkan pembahasan tingkat peran LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani adapun saran yang diberikan adalah:

1. Kepada Pemerintah setempat diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi LKM-A Karya Berseri guna meningkatkan serta mensejahterakan perekonomian petani.
2. Kepada pengurus LKM-A Karya Berseri diharapkan dapat memperbaiki dan mengoptimalkan peran LKM-A yang kurang berjalan.
3. Untuk peran LKM-A sebagai fasilitator keuangan terutama dalam bimbingan pengelolaan pinjaman diharapkan dilakukan kepada semua petani serta perlu dilakukan pendekatan yang intensif kepada petani agar peran LKM-A berjalan dengan baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian mengenai peran LKM-A terhadap pendapatan agar dapat memilih metode dan variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, H. 2012. Lembaga keuangan mikro agribisnis : terobosan penguatan kelembagaan dan pembiayaan pertanian di Perdesaan. Analisis Kebijakan Pertanian. 10143–158.
- Hidayati, N., Widyastutik, &, R. Wiliasih. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Omzet Usaha Nasabah : Studi Kasus KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Koja Jakarta. Jurnal Al-Muzara'ah.
- Gujrati. 2006. *Dasar- Dasar Ekonometrika jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Fitria, I. 2018. Peranan Lembaga Pembiayaan dalam Pengembangan Usahatani Sayuran (Kubis) di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Jurnal Agroqua. Program Studi Agribisnis Universitas Dahasen. Vol.16 No.2.
- Isbah, U., dan R. Yani. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. Tahun VII No.19:45-54.
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Nasution, Z. 2016. Model Pembiayaan untuk Sektor Pertanian. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Vol.3 No.2
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pedoman Umum PUAP. 2010. Kementerian Pertanian.
- Permasih, J. 2014. Proses Pengambilan Keputusan Dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Jagung Hibrida Oleh Petani Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Bandar Lampung: Unila Press.
- Rizqi, F.,H. 2020. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Pembiayaan di Bank Syariah Kabupaten Grobongan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saragih, B. 2010. Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Jakarta: IPBPress.
- Satriawan, Bodan dan H. Oktavianti. 2012. Upaya Pengentasan Kemiskinan pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian. Jurnal ekonomi Pembangunan. Vol.13 No.1 hlm.96-112.

Soekartawi.2011.*Ilmu Usaha Tani. Universal*.Jakarta:Indonesia

Tedjaningsih, T., 2018. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Agribisnis Mendong. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.4(2): 211-227.

Warmer, Demas. 2017. Peran Lembaga Keuangan Mikro bagi Petani dan Usaha Kecil Menengah Mendukung MIFEE. *Jurnal Pertanian Agros*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian(BPTP) Papua Barat. Vol.19 No.2.

Widya, Triane. A. 2020. Keberlanjutan Lembaga Keuangan Agribisnis di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agriwidya*. Vol.1 No.2

Yanto, A. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo).8080.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN**PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A)****KARYA BERSERI TERHADAP PENDAPATAN PETANI****(Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di****Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peranan LKM-A Karya Berseri terhadap pendapatan petani. Kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian maka jawaban Bapak/Ibu sampaikan diharapkan benar dan dapat memberikan gambaran data objektif. Informasi Bapak/Ibu sangat berguna bagi penelitian saya. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk: Jawablah pertanyaan dengan benar dan objektif dan beri tanda ceklis pada kotak.

Hari/Tanggal Wawancara :

No. Responden :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

Alamat Lengkap :

Umur : tahun

Lama bertani padi : tahun

Jumlah anggota keluarga : orang

Pendidikan terakhir : (Tamat/ Tidak Tamat)

SD SMP SMA Diploma S1 S2

Kelompok tani :

B. KARAKTERISTIK USAHATANI

Luas lahan yang diusahakan :ha

Status kepemilikan lahan : Milik sendiri

Sewa

Varietas padi yang digunakan :

Status usahatani : Utama Sampingan

C. MEKANISME PEMBIAYAAN LKM-A KARYA BERSERI

1. Jumlah pembiayaan yang diterima (Rp)..... pada tahun.....

2. Berapa kali pembiayaan yang pernah diterima.....kali

4. Bunga yang diberikan LKM-A Karya Berseri.....%

5. Apakah Bapak/Ibu menabung di LKM-A Karya Berseri?

Ya, menabung

Tidak menabung

6. Apakah ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk meminjam di LKM-A

Karya Berseri? Sebutkan!

1.

2.

3.

4.

5.

7. Apakah untuk meminjam di LKM-A Karya Berseri diperlukan agunan?

Sebutkan!.

Ya/

Tidak

8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari pengajuan sampai pencairan dana?

1-3 hari

1-2 minggu

2-4 minggu

Lebih dari satu bulan

9. Bagaimana proses pencairan dananya?

Datang ke kantor LKM-A Karya Berseri

Diantar pengurus LKM-A Karya Berseri

Di transfer ke rekening

10. Berapa jangka waktu yang diberikan untuk melunasi pinjaman.....bulan

11. Bagaimana Bapak/Ibu membayar cicilan dana yang dipinjam?

Datang langsung ke kantor LKM-A Karya Berseri

Ada petugas yang mengutip

Dipotong dari tabungan

Transfer ke rekening

Lainnya, sebutkan.....

12. Berapa jangka waktu yang diberikan LKM-A Karya Berseri untuk pelunasan pinjaman.....bulan

D. Petunjuk: Berilah tanda ceklis pada kolom skor!.

Peranan LKM-A	Pernyataan	Skor		
		Rutin	Tidak Rutin	Tidak Pernah
		3	2	1
Sebagai fasilitator manajemen	1. Melakukan pelatihan manajemen usahatani			
	2. Melakukan bimbingan pengelolaan SDM			
	3. Melaksanakan pembinaan atau bimbingan dari LKM-A			
	4. Hubungan kerjasama yang baik tiap anggota			
	5. Melakukan bimbingan pengelolaan input usahatani			
	6. Melakukan diskusi untuk meningkatkan produksi			
Sebagai fasilitator pemasaran	1. Menampung/ menerima hasil usahatani			
	2. Membantu menyediakan akses pasar			
	3. Promosi pada pihak lain			
	4. Melakukan kerjasama dengan pihak konsumen			
	5. Menyediakan gudang untuk penyimpanan			
	6. Memberikan rekomendasi penjualan hasil usahatani			
Sebagai fasilitator keuangan	1. Memberikan informasi pengurusan pinjaman			
	2. Melakukan bimbingan pengelolaan dana pinjaman			
	3. Membuat laporan keuangan			
	4. Membuat pembukuan			
	5. Memiliki produk tabungan/ simpan			
	6. Memberikan bunga yang cukup terjangkau			

Peranan	Pernyataan	Skor		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
		3	2	1
Pendapatan Petani	1. Dengan mengikuti bimbingan dan pelatihan terjadi peningkatan hasil panen			
	2. Penjualan hasil yang mudah			
	3. Pembiayaan yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan			
	4. Pendapatan petani cukup untuk memenuhi pembayaran pinjaman			
	5. Pinjaman berpengaruh pada pendapatan yang diterima			
	6. Pengelolaan manajemen dan input usahatani menjadi lebih baik			

E. PENDAPATAN USAHATANI

1. Harga padi per kg.....(Rp)
2. Dijual dalam bentuk: a. Basah
 - b. Kering
3. Dijual kepada: a. LKM-A Karya Berseri
 - b. Tengkulak
 - c. Pihak lain
4. Produksi: a. MT 1.....kg
 - b. MT 2.....kg
5. Biaya saprodi:

No.	Uraian	Banyaknya	Harga satuan (Rp)	Total
1.	Benih			
2.	Pupuk			

6. Biaya tenaga kerja:

No.	Uraian	Banyaknya	Harga satuan (Rp)	Total
1.	Pengolahan tanah			
2.	Penanaman			
3.	Pemeliharaan:			
	a. Pemupukan			
	b. Pemberantasan hama			
4.	Pemanenan			
5.	Pasca panen			

7. Tenaga kerja yang digunakan: a. Dalam keluarga

b. Luar keluarga

F. ASET YANG DIMILIKI

No.	Uraian	Jumlah	Nilai
1.	Kendaraan		
	a. Mobil		
	b. Motor		
2.	Ternak		
3.	Tanah		
5.	Rumah		
6.			
7.			
8.			

Lampiran 2. Data Responden

No. Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bertani	Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan Terakhir	Kelompok Tani
1	Jumadi	Laki-Laki	35	7	4	SMP	Sri Murni II
2	Suripno	Laki-Laki	56	7	2	SMP	Mekar Jaya
3	Bambang Hidayat	Laki-Laki	36	6	4	SMK	Sri Murni II
4	Nurkumala	Perempuan	30	5	4	SMK	Sri Murni II
5	Siti Khadijah	Perempuan	50	17	2	SMK	Fajar
6	Ngatiran	Laki-Laki	62	30	2	SMA	Fajar
7	Sujono	Laki-Laki	50	17	3	SMK	Sri Murni II
8	M. Said Idris	Laki-Laki	55	10	4	SMA	Sri Murni II
9	Samirin	Laki-Laki	60	30	2	SMA	Sri Murni II
10	Ramadhan	Laki-Laki	30	3	4	SMA	Sri Murni I
11	Suwardi	Laki-Laki	56	25	4	SMP	Sri Murni II
12	Sucipto	Laki-Laki	49	17	4	SMK	Sri Murni II
13	Wajimin	Laki-Laki	67	30	2	SMP	Fajar
14	Wardianto	Laki-Laki	56	20	3	SMK	Sri Murni II
15	Supiyan Harahap	Laki-Laki	32	7	4	SMA	Sri Murni I
16	Sugito	Laki-Laki	35	4	4	SMA	Sri Murni I
17	WindaSyahpurnama	Perempuan	33	5	3	SMK	Sri Murni I
18	Wagino	Laki-Laki	43	10	5	SMP	Sri Murni II
19	Sukimin	Laki-Laki	51	11	2	SD	Sri Murni II
20	Yanto	Laki-Laki	51	20	2	SMP	Sri Murni II
21	Rasiman	Laki-Laki	43	20	2	SMP	Fajar

No. Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bertani	Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan Terakhir	Kelompok Tani
24	Sagimin	Laki-Laki	57	30	3	SMP	Fajar
25	Sumardi	Laki-Laki	56	30	2	SMP	Fajar
26	Samsul	Laki-Laki	43	30	2	SMK	Fajar
27	Sariman	Laki-Laki	39	12	4	SMA	Fajar
28	Suriono	Laki-Laki	41	15	5	SMA	Fajar
29	M.Firman	Laki-Laki	52	20	5	SMA	Fajar
30	Misdianto	Laki-Laki	56	30	1	SMP	Fajar
31	Welly Damanik	Laki-Laki	35	10	5	SMA	Fajar
32	Mariati	Perempuan	40	15	4	SMP	Fajar
33	Yanto S	Laki-Laki	30	5	2	SMA	Fajar
34	Zulfansyah	Laki-Laki	33	5	4	SMA	Sri Murni I
35	Masran	Laki-Laki	50	18	3	SMA	Sri Murni II
36	Sri Yanti	Perempuan	29	5	3	SMA	Sri Murni II
37	Ponijan	Laki-Laki	78	50	1	SD	Sri Murni II
38	Sunardi	Laki-Laki	58	25	5	SMP	Sri Murni II
39	Surya	Laki-Laki	30	5	4	SMK	Sri Murni II
40	Suwiji	Laki-Laki	49	17	4	SMK	Sri Murni I
41	Adi Sogondo	Laki-Laki	35	7	4	SMK	Fajar
42	Safiik	Laki-Laki	52	10	4	SMA	Sri Murni II
43	Ngadino	Laki-Laki	40	20	5	SMA	Sri Murni II
44	Suryani	Perempuan	51	20	2	SMA	Sri Murni II
45	Misnan Sibarani	Laki-Laki	78	40	3	SMP	Sri Murni I
46	Mistika	Perempuan	46	18	6	SMP	Sri Murni I

No. Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bertani	Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan Terakhir	Kelompok Tani
49	Hamzah	Laki-Laki	40	17	4	SMA	Fajar
50	Ahmad Sarbawi	Laki-Laki	43	8	5	SMK	Sri Murni II
51	Ali Jaya	Laki-Laki	50	25	6	SMP	Fajar
52	Rita Wati	Perempuan	36	7	3	SMA	Fajar
53	Nurmay Sahara	Perempuan	35	6	4	SMA	Fajar
54	Putri Andini	Perempuan	31	4	5	SMA	Fajar
55	Tumin	Laki-Laki	52	27	3	SMP	Fajar
56	Nursamsiah	Perempuan	50	20	2	SD	Fajar
57	Rusmini	Perempuan	46	17	4	SMA	Fajar
58	Misni	Perempuan	38	5	3	SMA	Sri Murni II
59	Yoga Ramadhan	Laki-Laki	35	10	4	SMK	Fajar
60	Abu Bakar Sidik	Laki-Laki	48	20	3	SMA	Fajar
61	Nuraini	Perempuan	40	8	2	SMA	Sri Murni II
62	Waridi	Laki-Laki	52	28	3	SMP	Sri Murni II
63	Intan Permata Sari	Perempuan	30	4	4	SMA	Fajar
64	Yuli	Perempuan	30	4	3	SMA	Fajar
65	Gina	Perempuan	40	10	3	SMA	Fajar
66	Mahyani	Perempuan	37	6	4	SMA	Sri Murni I
67	Endang Susanti	Perempuan	46	17	3	SMA	Fajar
68	Jumiati	Perempuan	45	15	2	SMP	Sri Murni II
69	Mhd. Kevin	Laki-Laki	35	10	5	SMK	Fajar
70	Sutrisno	Laki-Laki	50	28	2	SMP	Fajar

Lampiran 3. Data Luas Lahan, Status dan Produksi

No. Responden	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Status	Produksi	
				MT 1	MT2
1	Jumadi	0,1	Milik Sendiri	500	400
2	Suripno	0,2	Sewa	1500	1400
3	Bambang Hidayat	0,2	Sewa	1500	1200
4	Nurkumala	0,4	Milik Sendiri	3200	2700
5	Siti Khadijah	0,2	Milik Sendiri	1400	1200
6	Ngatiran	0,2	Milik Sendiri	1400	1000
7	Sujono	0,2	Milik Sendiri	1500	1300
8	M. Said Idris	0,4	Milik Sendiri	3300	2700
9	Samirin	0,2	Milik Sendiri	1400	1500
10	Ramadhan	0,4	Milik Sendiri	3000	2800
11	Suwardi	0,2	Milik Sendiri	1500	1300
12	Sucipto	0,4	Milik Sendiri	3000	2850
13	Wajimin	0,4	Milik Sendiri	3200	2700
14	Wardianto	1	Milik Sendiri	7500	7300
15	Supiyan Harahap	0,2	Milik Sendiri	1400	1100
16	Sugito	0,2	Milik Sendiri	1400	1100
17	Winda Syahpurnama	0,2	Milik Sendiri	1400	1000
18	Wagino	0,5	Milik Sendiri	1400	1100
19	Sukimin	0,1	Milik Sendiri	500	400
20	Yanto	0,4	Milik Sendiri	3700	2700
21	Rasiman	0,2	Milik Sendiri	1600	1300
22	Sugiarto	0,3	Milik Sendiri	2100	1800

23	Supiyati	0,2	Milik Sendiri	1500	1350
24	Sagimin	0,2	Milik Sendiri	1400	1200
25	Sumardi	0,2	Sewa	1400	1200
26	Samsul	0,4	Milik Sendiri	3200	2750
27	Sariman	0,2	Milik Sendiri	1500	1400
28	Suriono	0,2	Milik Sendiri	1500	1400
29	M.Firman	0,2	Milik Sendiri	1520	1460
30	Misdianto	0,2	Milik Sendiri	1500	1400
31	Welly Damanik	0,2	Milik Sendiri	1500	1300
32	Mariati	0,2	Milik Sendiri	1500	1370
33	Yanto S	0,2	Milik Sendiri	1500	1400
34	Zulfansyah	0,2	Sewa	1250	1100
35	Masran	0,3	Milik Sendiri	2300	2000
36	Sri Yanti	0,3	Milik Sendiri	2400	2200
37	Ponijan	0,2	Milik Sendiri	1500	1300
38	Sunardi	2	Milik Sendiri	14000	13500
39	Surya	0,3	Milik Sendiri	2300	2000
40	Suwiji	0,3	Milik Sendiri	2400	2200
41	Adi Sogondo	0,3	Milik Sendiri	2700	2500
42	Safiik	0,5	Milik Sendiri	3000	2850
43	Ngadino	0,2	Milik Sendiri	2000	1600
44	Suryani	0,3	Milik Sendiri	2100	1700

45	Misnan Sibarani	0,3	Milik Sendiri	2100	1700
46	Mistika	1	Milik Sendiri	7800	7100
47	Parlan Sibarani	2	Milik Sendiri	7200	7000
48	Heri Suwanda	0,3	Milik Sendiri	2500	2450
49	Hamzah	0,2	Milik Sendiri	1400	1300
50	Ahmad Sarbawi	0,2	Milik Sendiri	1500	1300
51	Ali Jaya	0,3	Milik Sendiri	2500	2400
52	Rita Wati	0,1	Milik Sendiri	500	400
53	Nurmay Sahara	0,2	Milik Sendiri	1500	1400
54	Putri Andini	0,2	Milik Sendiri	1400	1500
55	Tumin	0,5	Milik Sendiri	3000	2900
56	Nursamsiah	0,2	Milik Sendiri	1500	1400
57	Rusmini	0,2	Milik Sendiri	1500	1450
58	Misni	0,2	Milik Sendiri	1400	1300
59	Yoga Ramadhan	0,3	Milik Sendiri	2500	2000
60	Abu Bakar Sidik	0,3	Milik Sendiri	2300	2000
61	Nuraini	0,2	Milik Sendiri	1500	1300
62	Waridi	0,3	Milik Sendiri	2500	2400
63	Intan Permata Sari	0,1	Milik Sendiri	500	500
64	Yuli	0,1	Milik Sendiri	400	500
65	Gina	0,1	Milik Sendiri	550	450
66	Mahyani	0,1	Milik Sendiri	500	450
67	Endang Susanti	0,1	Milik Sendiri	500	520
68	Jumiati	0,1	Milik Sendiri	520	500
69	Mhd. Kevin	0,2	Milik Sendiri	1400	1350
70	Sutrisno	0,2	Milik Sendiri	1350	1400

Lampiran 4. Skor Jawaban Responden untuk Variabel X1,X2,X3

No.	Fasilitator Manajemen							Fasilitator Pemasaran							Fasilitator Keuangan						
	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	Total
1	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	2	3	3	17	3	2	3	2	2	3	15
3	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
5	3	3	3	3	1	3	16	3	3	2	3	3	1	15	3	1	3	3	3	3	16
6	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	3	3	3	17	2	2	2	3	3	3	15
8	2	2	2	2	2	3	11	3	3	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2	3	13
9	1	1	1	1	1	1	8	3	2	1	3	3	2	14	2	1	2	2	3	3	13
10	3	3	3	2	2	3	16	3	3	2	3	2	2	15	2	3	3	3	2	2	15
11	3	3	3	2	3	3	16	3	2	2	2	2	2	13	3	3	3	3	3	3	18
12	3	2	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2	3	13	3	3	3	3	2	2	16
13	3	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
14	2	2	2	2	3	2	13	2	2	3	3	2	2	14	2	3	3	3	2	2	15
15	3	3	3	3	2	2	16	2	2	2	2	3	3	14	2	2	2	2	2	3	13
16	2	2	2	2	2	2	12	2	3	3	3	3	2	16	2	2	2	2	2	2	12
17	3	3	3	3	2	2	17	3	3	2	2	3	3	16	3	3	2	3	3	3	17
18	3	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
19	2	2	2	2	2	2	13	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	3	3	14
20	3	3	3	3	2	3	17	3	3	1	2	3	3	15	2	3	3	2	2	3	15
21	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18

22	2	3	3	3	3	3	17	3	3	1	3	3	3	16	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18
24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18
26	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	2	3	3	15	3	3	2	2	2	15
27	3	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	18
28	3	2	3	2	3	2	16	3	2	3	2	3	2	15	3	3	3	1	3	16
29	3	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18
30	3	3	3	3	3	2	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18
31	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	2	2	2	15	3	2	3	3	2	16
33	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18
34	3	2	2	2	2	3	13	2	2	2	2	3	2	13	2	3	3	3	2	16
35	2	2	2	3	2	2	14	2	3	2	2	2	2	13	3	2	2	2	2	13
36	3	2	3	2	2	3	14	2	2	2	3	3	3	15	2	2	3	3	3	16
37	3	2	3	2	2	2	14	3	2	2	2	3	3	15	3	2	2	2	3	15
38	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	2	3	2	14	3	2	3	3	2	16
39	3	2	2	2	2	2	13	2	2	3	3	3	2	15	2	2	2	2	2	12
40	3	3	3	2	2	2	16	3	2	3	2	3	3	16	1	2	2	2	3	12
41	3	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18
42	3	2	2	2	2	2	14	3	3	3	3	2	3	17	2	3	3	3	2	16
43	3	3	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	3	17
44	3	2	1	3	2	1	14	3	3	3	3	3	3	18	2	2	3	3	3	16
45	3	3	2	3	3	3	17	2	3	3	2	2	3	15	3	3	3	2	2	15
46	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	18

47	2	2	2	3	2	3	12	3	3	2	3	3	2	16	3	3	3	3	3	3	18
48	1	1	1	2	1	1	9	3	3	1	1	3	3	14	1	1	1	1	3	3	10
49	2	2	2	3	2	3	13	3	3	2	2	3	2	15	2	2	2	2	3	3	14
50	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	2	3	2	14	2	2	2	2	3	3	14
51	2	2	2	2	2	2	11	3	2	2	2	3	3	15	2	2	3	3	3	3	16
52	1	1	1	2	1	1	7	3	2	2	2	3	2	14	3	2	2	2	3	3	15
53	1	1	1	1	1	1	6	3	1	1	1	3	1	10	1	1	3	3	3	3	14
54	1	1	1	1	1	1	8	3	2	2	2	3	2	14	1	2	2	2	3	3	13
55	2	2	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	2	17	2	2	2	2	3	3	14
56	2	2	2	2	1	2	10	2	2	1	2	2	1	10	1	1	2	2	2	2	10
57	2	2	2	1	2	1	10	2	2	2	1	2	1	10	3	3	3	3	3	3	18
58	1	2	1	2	2	1	10	3	2	1	1	3	2	12	3	1	3	3	3	3	16
59	1	2	2	2	2	2	11	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	2	3	3	14
60	1	2	1	2	2	2	9	3	1	1	1	3	1	10	3	2	2	2	3	3	15
61	1	1	1	2	1	1	7	2	2	1	1	3	1	10	3	1	3	3	3	3	16
62	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
63	1	1	1	1	1	1	6	3	3	2	3	3	3	17	2	2	2	2	3	3	14
64	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	3	1	8
65	1	1	1	1	1	1	7	3	2	2	2	3	2	14	2	2	2	2	3	2	13
66	2	2	2	2	2	2	11	3	2	2	1	3	1	12	1	2	2	2	3	3	13
67	1	1	1	1	1	1	6	3	2	1	2	3	2	13	2	1	2	2	3	3	13
68	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	2	1	8	3	1	1	1	3	3	12
69	2	2	2	2	2	2	11	3	2	1	1	3	1	11	2	2	2	2	3	3	14
70	1	1	1	2	1	1	7	2	1	1	1	2	1	8	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	162	158	157	163	152	157	947	190	172	156	161	192	163	1034	169	159	175	172	191	192	1058

Lampiran 5. Biaya Usahatani (TC)

No.	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Saprodi	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Peralatan	Biaya Sewa Lahan	Total Cost
1	Jumadi	0,1	260000	750000	123000		1133000
2	Suripno	0,2	777500	1450000	163000	1500000	3890500
3	Bambang Hidayat	0,2	777500	1420000	163000	1500000	3860500
4	Nurkumala	0,4	680000	2520000	252000		3452000
5	Siti Khadijah	0,2	400000	1320000	163000		1883000
6	Ngatiran	0,2	380000	1420000	163000		1963000
7	Sujono	0,2	815000	1520000	163000		2498000
8	M. Said Idris	0,4	1481000	2520000	252000		4253000
9	Samirin	0,2	400000	1320000	163000		1883000
10	Ramadhan	0,4	1496000	1620000	252000		3368000
11	Suwardi	0,2	813000	1520000	163000		2496000
12	Sucipto	0,4	1503000	2620000	252000		4375000
13	Wajimin	0,4	1480000	2800000	252000		4532000
14	Wardianto	1	2882000	4900000	368000		8150000
15	Supiyan Harahap	0,2	815500	1340000	163000		2318500
16	Sugito	0,2	755500	1420000	163000		2338500
17	Winda Syahpurnama	0,2	670500	1340000	163000		2173500
18	Wagino	0,5	603500	1420000	285000		2308500
19	Sukimin	0,1	321000	900000	123000		1344000
20	Yanto	0,4	1325000	2520000	252000		4097000
21	Rasiman	0,2	750000	1550000	163000		2463000

22	Sugiarto	0,3	700000	2100000	245000		3045000
23	Supiyati	0,2	460000	1420000	163000		2043000
24	Sagimin	0,2	420000	1420000	163000		2003000
25	Sumardi	0,2	420000	1420000	163000	1500000	3503000
26	Samsul	0,4	1050000	2940000	252000		4242000
27	Sariman	0,2	420000	1420000	163000		2003000
28	Suriono	0,2	460000	1420000	163000		2043000
29	M.Firman	0,2	420000	1420000	163000		2003000
30	Misdianto	0,2	420000	1020000	163000		1603000
31	Welly Damanik	0,2	460000	1600000	163000		2223000
32	Mariati	0,2	420000	1620000	163000		2203000
33	Yanto S	0,2	420000	1420000	163000		2003000
34	Zulfansyah	0,2	733000	1480000	163000	1500000	3876000
35	Masran	0,3	758000	2220000	245000		3223000
36	Sri Yanti	0,3	1292000	2120000	245000		3657000
37	Ponijan	0,2	813000	1420000	163000		2396000
38	Sunardi	2	6002000	11760000	398000		18160000
39	Surya	0,3	1265000	2220000	245000		3730000
40	Suwiji	0,3	1318000	2120000	245000		3683000
41	Adi Sogondo	0,3	1040000	2150000	245000		3435000
42	Safiik	0,5	1881000	3550000	285000		5716000
43	Ngadino	0,2	848000	1800000	163000		2811000
44	Suryani	0,3	957500	2260000	245000		3462500
45	Misnan Sibarani	0,3	957500	2260000	245000		3462500
46	Mistika	1	2940000	6300000	368000		9608000

47	Parlan Sibarani	2	3840000	12200000	398000		16438000
48	Heri Suwanda	0,3	957500	2260000	245000		3462500
49	Hamzah	0,2	420000	1420000	163000		2003000
50	Ahmad Sarbawi	0,2	420000	1420000	163000		2003000
51	Ali Jaya	0,3	758000	2220000	245000		3223000
52	Rita Wati	0,1	321000	900000	123000		1344000
53	Nurmay Sahara	0,2	848000	1800000	163000		2811000
54	Putri Andini	0,2	848000	1800000	163000		2811000
55	Tumin	0,5	603500	1420000	285000		2308500
56	Nursamsiah	0,2	733000	1480000	163000		2376000
57	Rusmini	0,2	733000	1480000	163000		2376000
58	Misni	0,2	733000	1480000	163000		2376000
59	Yoga Ramadhan	0,3	1318000	2120000	245000		3683000
60	Abu Bakar Sidik	0,3	1318000	2120000	245000		3683000
61	Nuraini	0,2	420000	1420000	163000		2003000
62	Waridi	0,3	1318000	2120000	245000		3683000
63	Intan Permata Sari	0,1	260000	750000	123000		1133000
64	Yuli	0,1	260000	750000	123000		1133000
65	Gina	0,1	260000	750000	123000		1133000
66	Mahyani	0,1	260000	750000	123000		1133000
67	Endang Susanti	0,1	260000	750000	123000		1133000
68	Jumiati	0,1	260000	750000	123000		1133000
69	Mhd. Kevin	0,2	733000	1480000	163000		2376000
70	Sutrisno	0,2	733000	1480000	163000		2376000

Lampiran 6. Biaya Penerimaan (TR) dan Pendapatan (Pd)

No.	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Harga (P)	Quantity (Q)	Total Revenue (TR)	Total Cost	Pd=TR-TC
1	Jumadi	0,1	5500	500	2750000	1133000	1617000
2	Suripno	0,2	4700	1500	7050000	3890500	3159500
3	Bambang Hidayat	0,2	4700	1500	7050000	3860500	3189500
4	Nurkumala	0,4	5500	3200	17600000	3452000	14148000
5	Siti Khadijah	0,2	5500	1400	7700000	1883000	5817000
6	Ngatiran	0,2	5500	1400	7700000	1963000	5737000
7	Sujono	0,2	4700	1500	7050000	2498000	4552000
8	M. Said Idris	0,4	4700	3300	15510000	4253000	11257000
9	Samirin	0,2	4700	1400	6580000	1883000	4697000
10	Ramadhan	0,4	4700	3000	14100000	3368000	10732000
11	Suwardi	0,2	4700	1500	7050000	2496000	4554000
12	Sucipto	0,4	4700	3000	14100000	4375000	9725000
13	Wajimin	0,4	5500	3200	17600000	4532000	13068000
14	Wardianto	1	4700	7500	35250000	8150000	27100000
15	Supiyan Harahap	0,2	4700	1400	6580000	2318500	4261500
16	Sugito	0,2	4700	1400	6580000	2338500	4241500
17	Winda Syahpurnama	0,2	4700	1400	6580000	2173500	4406500
18	Wagino	0,5	4700	1400	6580000	2308500	4271500
19	Sukimin	0,1	4800	500	2400000	1344000	1056000
20	Yanto	0,4	4700	3700	17390000	4097000	13293000

21	Rasiman	0,2	5500	1600	8800000	2463000	6337000
22	Sugiarto	0,3	5500	2100	11550000	3045000	8505000
23	Supiyati	0,2	5500	1500	8250000	2043000	6207000
24	Sagimin	0,2	5500	1400	7700000	2003000	5697000
25	Sumardi	0,2	5500	1400	7700000	3503000	4197000
26	Samsul	0,4	5200	3200	16640000	4242000	12398000
27	Sariman	0,2	5500	1500	8250000	2003000	6247000
28	Suriono	0,2	5500	1500	8250000	2043000	6207000
29	M.Firman	0,2	5500	1520	8360000	2003000	6357000
30	Misdianto	0,2	5500	1500	8250000	1603000	6647000
31	Welly Damanik	0,2	5500	1500	8250000	2223000	6027000
32	Mariati	0,2	5500	1500	8250000	2203000	6047000
33	Yanto S	0,2	5500	1500	8250000	2003000	6247000
34	Zulfansyah	0,2	4700	1250	5875000	3876000	1999000
35	Masran	0,3	4700	2300	10810000	3223000	7587000
36	Sri Yanti	0,3	4700	2400	11280000	3657000	7623000
37	Ponijan	0,2	4700	1500	7050000	2396000	4654000
38	Sunardi	2	4700	14000	65800000	18160000	47640000
39	Surya	0,3	4700	2300	10810000	3730000	7080000
40	Suwiji	0,3	4700	2400	11280000	3683000	7597000
41	Adi Sogondo	0,3	5500	2700	14850000	3435000	11415000
42	Safik	0,5	4700	3000	14100000	5716000	8384000
43	Ngadino	0,2	4700	2000	9400000	2811000	6589000
44	Suryani	0,3	4700	2100	9870000	3462500	6407500
45	Misnan Sibarani	0,3	4700	2100	9870000	3462500	6407500

46	Mistika	1	4700	7800	36660000	9608000	27052000
47	Parlan Sibarani	2	5500	7200	39600000	16438000	23162000
48	Heri Suwanda	0,3	4700	2500	11750000	3462500	8287500
49	Hamzah	0,2	4700	1400	6580000	2003000	4577000
50	Ahmad Sarbawi	0,2	4700	1500	7050000	2003000	5047000
51	Ali Jaya	0,3	4700	2500	11750000	3223000	8527000
52	Rita Wati	0,1	5500	500	2750000	1344000	1406000
53	Nurmay Sahara	0,2	4700	1500	7050000	2811000	4239000
54	Putri Andini	0,2	4700	1400	6580000	2811000	3769000
55	Tumin	0,5	4700	3000	14100000	2308500	11791500
56	Nursamsiah	0,2	4700	1500	7050000	2376000	4674000
57	Rusmini	0,2	4700	1500	7050000	2376000	4674000
58	Misni	0,2	4800	1400	6720000	2376000	4344000
59	Yoga Ramadhan	0,3	4700	2500	11750000	3683000	8067000
60	Abu Bakar Sidik	0,3	4700	2300	10810000	3683000	7127000
61	Nuraini	0,2	4700	1500	7050000	2003000	5047000
62	Waridi	0,3	4700	2500	11750000	3683000	8067000
63	Intan Permata Sari	0,1	5500	500	2750000	1133000	1617000
64	Yuli	0,1	5500	400	2200000	1133000	1067000
65	Gina	0,1	4700	550	2585000	1133000	1452000
66	Mahyani	0,1	4700	500	2350000	1133000	1217000
67	Endang Susanti	0,1	4700	500	2350000	1133000	1217000
68	Jumiati	0,1	4700	520	2444000	1133000	1311000
69	Mhd. Kevin	0,2	4700	1400	6580000	2376000	4204000
70	Sutrisno	0,2	4700	1350	6345000	2376000	3969000

Lampiran 7. Variabel Pengaruh Pembiayaan terhadap Pendapatan

No. Responden	Nama Responden	Jumlah Aset yang Dimiliki	Frekuensi Pembiayaan	Jumlah Pembiayaan	Menabung/Tidak
1	Jumadi	155000000	4	1000000	1
2	Suripno	212500000	3	2000000	1
3	Bambang Hidayat	211000000	1	2000000	0
4	Nurkumala	345000000	4	2000000	1
5	Siti Khadijah	255000000	3	2000000	1
6	Ngatiran	215000000	4	2000000	1
7	Sujono	254000000	2	2000000	1
8	M. Said Idris	370000000	4	2000000	0
9	Samirin	205000000	2	1000000	0
10	Ramadhan	355000000	2	2000000	0
11	Suwardi	263000000	4	3000000	1
12	Sucipto	348000000	4	1000000	1
13	Wajimin	393000000	4	2000000	0
14	Wardianto	245000000	2	3000000	0
15	Supiyan Harahap	207000000	4	2000000	1
16	Sugito	233000000	3	2000000	0
17	WindaSyahpurnama	222500000	3	1500000	1
18	Wagino	250000000	4	2000000	1
19	Sukimin	99000000	2	500000	1
20	Yanto	330000000	3	3000000	0

21	Rasiman	205000000	3	2000000	1
22	Sugiarto	295000000	3	3000000	1
23	Supiyati	210000000	3	2000000	1
24	Sagimin	206000000	4	2000000	1
25	Sumardi	225000000	6	2000000	1
26	Samsul	571000000	3	3000000	0
27	Sariman	215000000	4	2000000	1
28	Suriono	220000000	4	2000000	1
29	M.Firman	225000000	4	2000000	1
30	Misdianto	195000000	5	2000000	1
31	Welly Damanik	236000000	4	3000000	1
32	Mariati	205000000	4	2000000	1
33	Yanto S	245000000	4	2000000	1
34	Zulfansyah	195000000	3	1000000	1
35	Masran	310000000	2	3000000	0
36	Sri Yanti	284000000	4	3000000	1
37	Ponijan	201000000	2	1000000	1
38	Sunardi	900000000	2	2000000	1
39	Surya	301000000	2	2000000	1
40	Suwiji	217500000	2	3000000	1
41	Adi Sogondo	280000000	4	3000000	1
42	Safiik	456000000	5	4000000	1
43	Ngadino	196000000	4	2000000	1
44	Suryani	315000000	5	2000000	1
45	Misnan Sibarani	241000000	5	2000000	1

46	Mistika	224000000	4	500000	1
47	Parlan Sibarani	800000000	8	800000	1
48	Heri Suwanda	445000000	2	200000	1
49	Hamzah	255000000	3	150000	1
50	Ahmad Sarbawi	240000000	2	200000	1
51	Ali Jaya	317000000	4	100000	1
52	Rita Wati	185000000	4	100000	1
53	Nurmay Sahara	296000000	2	200000	1
54	Putri Andini	235000000	1	150000	0
55	Tumin	360000000	3	300000	1
56	Nursamsiah	225000000	2	300000	1
57	Rusmini	285000000	5	250000	1
58	Misni	275000000	3	200000	1
59	Yoga Ramadhan	417000000	2	200000	1
60	Abu Bakar Sidik	455000000	2	200000	0
61	Nuraini	246000000	1	200000	0
62	Waridi	240000000	1	300000	0
63	Intan Permata Sari	190000000	2	150000	1
64	Yuli	190000000	3	100000	1
65	Gina	188000000	2	100000	0
66	Mahyani	195000000	4	100000	1
67	Endang Susanti	220000000	3	100000	1
68	Jumiati	200000000	2	100000	1
69	Mhd. Kevin	250000000	3	200000	0
70	Sutrisno	240000000	2	200000	1

Lampiran 8. Skor Jawaban Responden untuk Variabel Y

Pendapatan Petani						
1	2	3	4	5	6	Total
3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	2	3	16
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	17
3	2	2	2	3	3	15
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	2	17
3	1	3	3	2	3	15
3	3	3	3	2	1	15
3	3	3	2	3	1	15
2	3	3	3	2	3	16
3	3	3	3	3	3	18
3	1	2	2	2	3	13
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
1	1	3	3	3	3	14
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
1	3	3	3	3	1	14
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
1	2	3	3	3	1	13
3	3	3	3	3	3	18
1	3	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	1	16
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	2	1	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18

3	3	3	3	3	3	18
1	2	3	3	3	2	14
3	3	2	2	2	2	14
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	2	3	17
3	3	3	3	3	3	18
3	2	1	1	1	3	11
2	3	1	3	1	3	13
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
2	3	2	3	2	3	15
1	1	1	1	1	1	6
3	3	3	2	3	1	15
3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	17
3	3	3	3	3	3	18
2	1	1	3	3	3	13
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	3	3	2	15
1	2	3	3	3	1	13
3	1	1	1	3	3	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	1	1	1	1	1	8
2	3	2	2	2	3	14
1	1	1	1	1	1	6
182	183	184	190	187	182	1108

Lampiran 9. Output Uji Validitas

Uji Validitas Variabel X1

Correlations							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
X Pearson Correlation	1	.867**	.885**	.729**	.743**	.776**	.920**
1. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
1 N	70	70	70	70	70	70	70
X Pearson Correlation	.867**	1	.919**	.832**	.830**	.848**	.954**
1. Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
2 N	70	70	70	70	70	70	70
X Pearson Correlation	.885**	.919**	1	.738**	.782**	.844**	.927**
1. Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
3 N	70	70	70	70	70	70	70
X Pearson Correlation	.729**	.832**	.738**	1	.746**	.788**	.864**
1. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
4 N	70	70	70	70	70	70	70
X Pearson Correlation	.743**	.830**	.782**	.746**	1	.782**	.869**
1. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
5 N	70	70	70	70	70	70	70
X Pearson Correlation	.776**	.848**	.844**	.788**	.782**	1	.848**
1. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
6 N	70	70	70	70	70	70	70
Total Pearson Correlation	.920**	.954**	.927**	.864**	.869**	.848**	1
Total Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
Total N	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel X2

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
Pearson Correlation	1	.481**	.272*	.338**	.665**	.394**	.626**
Sig. (2-tailed)		.000	.023	.004	.000	.001	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.481**	1	.643**	.724**	.364**	.661**	.853**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.272*	.643**	1	.721**	.262*	.605**	.803**
Sig. (2-tailed)	.023	.000		.000	.028	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.338**	.724**	.721**	1	.363**	.642**	.853**
Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.002	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.665**	.364**	.262*	.363**	1	.417**	.609**
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.028	.002		.000	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.394**	.661**	.605**	.642**	.417**	1	.829**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.626**	.853**	.803**	.853**	.609**	.829**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel X3

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total
Pearson Correlation	1	.553**	.596**	.522**	.315**	.402**	.787**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.008	.001	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.553**	1	.635**	.549**	.160	.217	.744**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.186	.071	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.596**	.635**	1	.844**	.293*	.347**	.858**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.014	.003	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.522**	.549**	.844**	1	.379**	.345**	.833**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.003	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.315**	.160	.293*	.379**	1	.598**	.570**
Sig. (2-tailed)	.008	.186	.014	.001		.000	.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.402**	.217	.347**	.345**	.598**	1	.614**
Sig. (2-tailed)	.001	.071	.003	.003	.000		.000
N	70	70	70	70	70	70	70
Pearson Correlation	.787**	.744**	.858**	.833**	.570**	.614**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y

		Correlations						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.404**	.233	.177	.305*	.426**	.594**
	Sig. (2-tailed)		.001	.052	.142	.010	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.2	Pearson Correlation	.404**	1	.677**	.614**	.456**	.323**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.006	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.3	Pearson Correlation	.233	.677**	1	.734**	.678**	.220	.797**
	Sig. (2-tailed)	.052	.000		.000	.000	.067	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.4	Pearson Correlation	.177	.614**	.734**	1	.661**	.435**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.142	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.5	Pearson Correlation	.305*	.456**	.678**	.661**	1	.320**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000		.007	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.6	Pearson Correlation	.426**	.323**	.220	.435**	.320**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.067	.000	.007		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.594**	.793**	.797**	.811**	.763**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Output Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	11.24	12.563	.869	.955
X1.2	11.30	12.677	.946	.947
X1.3	11.31	12.480	.914	.950
X1.4	11.23	13.483	.825	.960
X1.5	11.39	13.139	.838	.958
X1.6	11.31	12.653	.877	.954

Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12.06	7.765	.507	.860
X2.2	12.31	6.480	.776	.813
X2.3	12.54	6.223	.677	.833
X2.4	12.47	6.108	.760	.815
X2.5	12.03	7.854	.490	.862
X2.6	12.44	6.192	.723	.823

Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	12.70	5.257	.654	.795
X3.2	12.84	5.352	.584	.813
X3.3	12.61	5.255	.776	.769
X3.4	12.66	5.272	.735	.777
X3.5	12.39	6.530	.427	.836
X3.6	12.37	6.353	.474	.829

Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	6

Lampiran 11. Uji Korelasi *Rank Spearman* dan Regresi Linear BergandaUji Korelasi *Rank Spearman*

			X1	X2	X3	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.768**	.703**	.354**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.003
		N	70	70	70	70
	X2	Correlation Coefficient	.768**	1.000	.653**	.376**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.001
		N	70	70	70	70
	X3	Correlation Coefficient	.703**	.653**	1.000	.202
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.093
		N	70	70	70	70
	Y	Correlation Coefficient	.354**	.376**	.202	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.001	.093	.
		N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.563	.536	4807053.576

a. Predictors: (Constant), tabungan, jumlah, aset, frekuensi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1937638981220	4	4844097453051	20.963	.000 ^b
		493.500		23.400		
	Residual	1502004665222	65	2310776408034		
		363.000		4.047		
	Total	3439643646442	69			
		856.500				

a. Dependent Variable: pendapatan

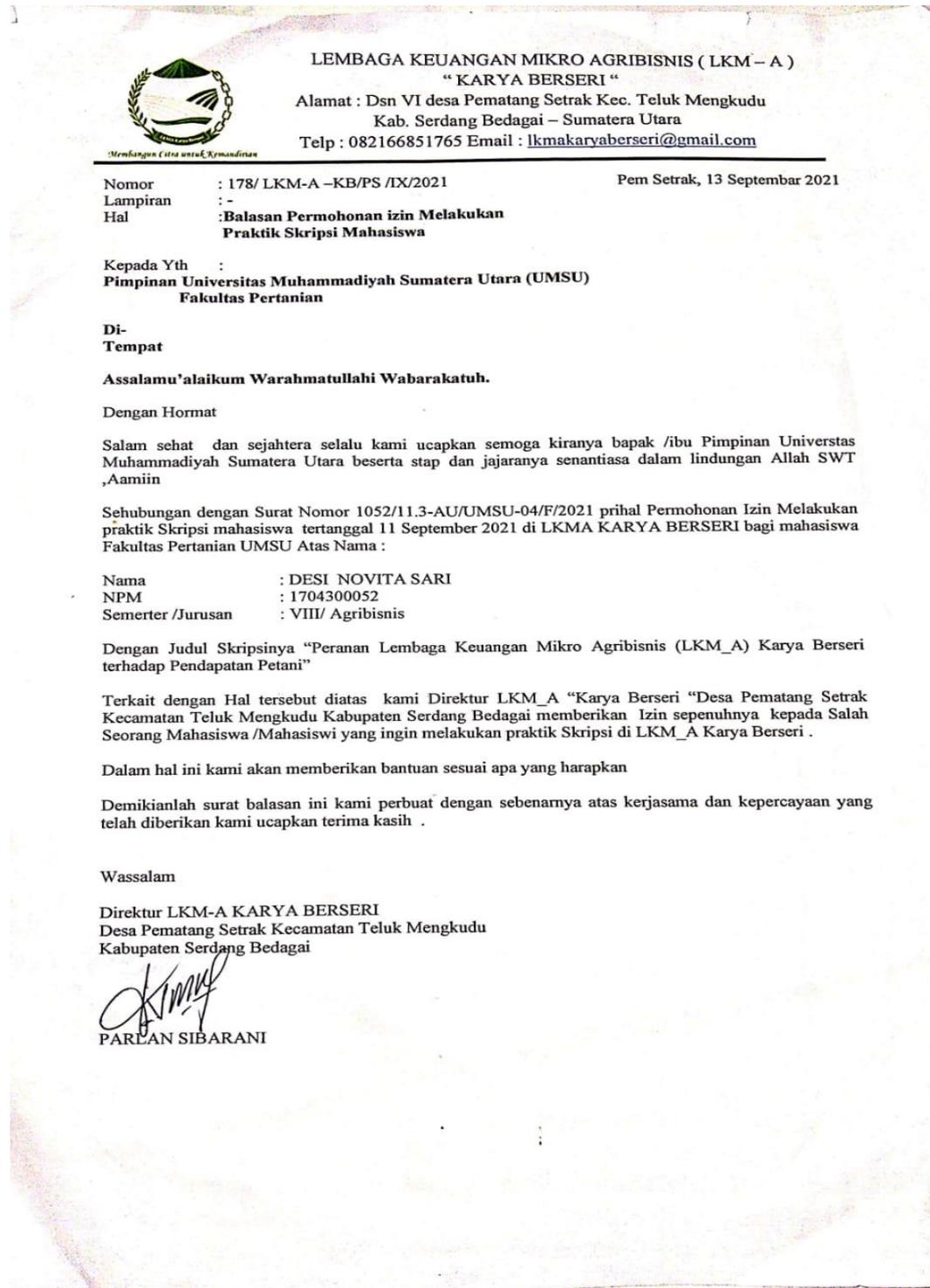
b. Predictors: (Constant), tabungan, jumlah, aset, frekuensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4012743.003	2024067.998		-1.983	.052
	frekuensi	-570300.298	556632.327	-.102	-1.025	.309
	jumlah	1.440	.690	.214	2.086	.041
	aset	.036	.005	.642	6.705	.000
	tabungan	307407.583	1539388.206	.018	.200	.842

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 12. Surat Balasan dari LKM-A Karya Berseri



Lampiran 13. Surat Perjanjian Kredit

 **LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS(LKM-A)
KARYA BERSERI**
Alamat : Dsn VI Desa Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai - Sumatera Utara
Kode Pos : 20997 Telp: 0822 7266 6661 Email : lkmakaryaberseri@gmail.com

SURAT PERJANJIAN KREDIT
Nomor : / LKM – A – KB – PS / VII / 2014.

Pada hari ini jum'at tanggal dua belas agustus tahun dua ribu empat belas
Yang bertanda tangan di bawah ini :

- TUAN MUHAMAD SAFI' I** Manager **Umum** Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)
Dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut dalam mewakili LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS Pematang Setrak .
NYONYA EKA ANJARA Umur 20 tahun Alamat **dsn VI PEMATANG SETRAK** Pekerjaan **IBU RUMAH TANGGA**, Kedua Belah Pihak bertindak sebagaimana tersebut diatas sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kredit dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut :

JUMLAH, PENGGUNAAN, PROVISI, BUNGA, DAN DENDA BUNGA KREDIT
Pasal 1

- Untuk kepentingan pengambilan kredit, maka LKM-A Karya Berseri menyediakan fasilitas kredit maksimal sebesar **Rp2.000.000 (DUA JUTA RUPIAH)**
- Fasilitas kredit tersebut pada ayat 1 diperlukan
- Untuk penyediaan fasilitas kredit ini, **PENGAMBIL KREDIT** dikenakan Administrasi sebesar **10 %** -(sepuluh persen) + (biaya materai)
Yang dibayar tunai pada saat penandatanganan perjanjian ini.
- Bila Terjadi Keterlambatan pembayaran maka **PENGAMBIL KREDIT** dikenakan denda sebesar **0,05%** atas bersarnya pinjaman yang tertinggal diklaim paling lama waktu tunggakan dihitung perbulan

JANGKA WAKTU ,CARA PEMBAYARAN DAN PENGAKUAN HUTANG
Pasal 2

- Kredit ini wajib dilunasi oleh **PENGAMBIL KREDIT** dalam jangka waktu **4 bulan** terhitung sejak tanggal **14 SEPTEMBER 2014 sampai 14 DESEMBER**
- Pembayaran Kredit ini disepakati dengan pembayaran setiap bulan/4 bulan
- PENGAMBIL KREDIT** dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya dan secara sah mengaku berhutang kepada **LKMA KARYA BERSERI** sejumlah uang yang diterima .

JAMINAN DAN AHLI WARIS
Pasal 3

- Guna menjamin pembayaran kembali kredit ini termasuk bunga dan denda yang merupakan kewajiban **PENGAMBIL KREDIT** pada **LKMA KARYA BERSERI** maka dengan ini **PENGAMBIL KREDIT** memberikan/menyerahkan jaminan kepada **LKMA** berupa hasil panen atau stock barang dagangannya yang dibiayai dengan fasilitas kredit atas berupa nihil
- Bila mana **PENGAMBIL KREDIT** berhalangan, meninggal dunia atau tidak berada di tempat maka **PENGAMBIL KREDIT** menunjuk ahli warisnya yaitu nama :**TUAN HARMOKO** atau dengan hubungan keluarga sebagai **SUAMI** oleh **PENGAMBIL KREDIT** dan panunjukan ahli waris ini juga disetujui oleh **AHLI WARIS** dengan ikut serta menanda tangani surat perjanjian Kredit ini.

PERNYATAAN
Pasal 4

PENGAMBIL KREDIT dengan tegas menyatakan :

- Bersedia mematuhi seluruh ketentuan dan syarat-syarat kredit sebagaimana yang di tetapkan oleh **LKMA KARYA BERSERI**
- Jika saya tidak mengembalikan kredit sesuai waktu yang ditetapkan, maka saya bersedia dinyatakan sebagai orang yang melakukan penggelapan uang atau tindak pidana korupsi
- Bersedia diserahkan penyelesaian kreditnya melalui jalan hukum (Kepolisian Republik Indonesia) bilamana terjadi tunggakan atau tidak mematuhi aturan yang pembayaran kredit yang telah ditentukan.Bersedia namanya atau nama ahli warisnya di umumkan ditempat-tempat publik(Mesjid,Musola, Warung,Dan tempat-tempat umum lainnya) bila terjadi tunggakan pokok atau tunggakan bagi hasil .
- Bersedia menyerahkan barang jaminan untuk dilelang atau dijual oleh **LKMA** bila terjadi tunggakan pokok maupun tunggakan bagi hasil .

Lampiran 14. Dokumentasi







